

## PENGAKUAN IMAN

### PENDAHULUAN

Pernyataan-Pernyataan kepercayaan orang-orang Mennonite yang ada di antara kita sudah ada sejak dari mula-mula. Pada tahun 1527, sekelompok Anabaptis, yaitu pelopor orang-orang Mennonite, menulis pasal-pasal Schleithem. Sejak itu beberapa kelompok orang telah menghasilkan banyak pernyataan-pernyataan iman. Pengakuan iman dalam sudut pandang Mennonite terbentuk dalam pengakuan bersejarah, yang terpengaruh dari pernyataan kepercayaan bersejarah dari gereja Kristen yang mula-mula. Pernyataan yang diambil sebagai dasar pengakuan orang Mennonite ini juga berasal dari pengakuan kepercayaan dari gereja yang mula-mula.

Pengakuan ini adalah hasil kerja dari dua kelompok Mennonite USA yaitu Mennonite Church (MC) dan The General Conference Mennonite Church (GC)

The Mennonite Church itu berawal pada abad ke-enambelas di Swiss Jerman Selatan bagian dari Eropa dimana pasal-pasal Schleithem sudah dipraktikkan. The Mennonite Church sudah mengakui pasal-pasal Schleithem tersebut. Pada waktu itu kelompok ini menerima pernyataan-pernyataan tambahan dari the Dordrecht confession (Holland, 1632), The Christian Fundamentals (1921) dan Mennonite confession of faith (1963)

The General Conference Mennonite Church diselenggarakan ketika beberapa kelompok – kelompok yang memiliki akar-akar dalam gereja Mennonite

## RINGKASAN

### PENGAKUAN IMAN PASAL-PASAL :

1. Allah
2. Yesus Kristus
3. Roh Kudus
4. Kitab Suci
5. Ciptaan dan Pemeliharaan Ilahi
6. Penciptaan dan Panggilan manusia
7. Dosa
8. Keselamatan
9. Gereja, Yesus Kristus
10. Gereja dalam Misi
11. Baptisan
12. Perjamuan Kudus
13. Pembasuhan Kaki
14. Disiplin dalam Gereja
15. Pelayanan dan Kepemimpinan
16. Pemerintahan Gereja dan Kesatuan
17. Pemuridan dan Hidup Kristen
18. Spiritualitas Kristen
19. Keluarga, Hidup Membujang dan Pernikahan
20. Kebenaran dan Penghidaran Sumpah
21. Penatalayanan Kristen
22. Perdamaian, Keadilan dan Anti Kekerasan
23. Hubungan Gereja kepada Pemerintah dan Masyarakat
24. Kerajaan Allah

itu bergabung pada tahun 1860 dengan kelompok Mennonite Swiss dan dari Jerman yang terakhir ini telah bermigrasi dari Eropa. Kemudian The General Conference menambahkan keanggotaan jemaatnya dari orang-orang keturunan Belanda dan Prussian baik di U.S maupun Kanada. RIS Confession yang panjang lebar itu (Holland, tahun 1776) telah digunakan secara luas di kalangan General Conference. Pada tahun 1896 The General Conference mengadopsi the common Confession (Pengakuan Umum). The General Conference dalam sidang tiga tahunan pada tahun 1941 juga menyetujui sebuah pernyataan iman untuk seminarinya yang baru.

Bagaimana pengakuan –pengakuan iman Mennonite bermanfaat untuk gereja? **Pertama**, mereka menyediakan pedoman-pedoman (garis-garis pedoman) untuk penafsiran Kitab Suci. Bersamaan dengan itu pengakuan itu sendiri tunduk pada otoritas Alkitab. **Kedua** pengakuan-pengakuan iman memberikan bimbingan untuk keyakinan dan bagaimana melaksanakannya. Dalam kaitan ini, sebuah pernyataan tertulis harus mendukung tetapi tidak menggantikan saksi hidup dari iman. **Ketiga**, pengakuan-pengakuan membangun suatu landasan untuk kesatuan di dalam dan di antara gereja-gereja, **Keempat**, pengakuan-pengakuan mengajukan sebuah garis besar untuk pengajaran suatu anggota gereja yang baru dan untuk berbagi informasi dengan orang-orang yang mencari informasi. **Kelima**, pengakuan-pengakuan memberikan interpretasi terbaru dari kepercayaan dan pelaksanaannya di tengah-tengah perubahan zaman. Dan **Keenam** pengakuan-pengakuan membantu dalam membahas iman dan praktek Mennonite dengan orang-orang Kristen lain dan orang-orang dari agama lain.

Dalam formatnya, pengakuan ini mengikuti beberapa pola tradisional, tetapi juga memperkenalkan unsur-unsur yang sejalan dengan warisan Anabaptis. Seperti yang masa lalu, pengakuan ini disusun sebagai serangkaian pasal-pasal. Pasal-pasal itu nampak dalam empat kelompok. Ke delapan pasal-pasal yang pertama (1-8) berhubungan dengan tema-tema umum untuk iman gereja Kristen yang lebih luas, kelompok yang kedua (pasal-pasal (9-16) berhubungan dengan gereja secara kegiatan-kegiatannya dan kelompok yang ketiga (pasal-pasal 17-23) itu dengan pemuridan. Terakhir pasal (24) itu adalah pada pemerintahan Allah. Tiap pasal memberikan suatu sumbangan yang penting untuk pengakuan iman ini, Bagaimanapun bentuk susunannya di sini? Dalam pengakuan ini, setiap pasal mulai dengan suatu ringkasan paragraph dan diikuti oleh suatu keterangan, Lagi pula topik-topik dari sebagian terbesar pasal-pasal itu terdapat dalam pengakuan-pengakuan yang terlebih dahulu. Tetapi ada beberapa judul baru, seperti

“Spriritualitas Kristen.” Dan akhirnya, seperti dalam pengakuan-pengakuan yang terdahulu, pasal-pasal itu didasarkan pada teks-teks Alkitabiah. Referensi Alkitabnya adalah dari The New Revised Standard Version (NRSV)

Pengakuan iman dalam suatu sudut pandang (prespektif) Mennonite diadopsi pada pertemuan para utusan (wakil) dari The General Conference Mennonite Church dan The Mennonite Church di Wichita, Kansas, pada tanggal 23-30 Juli 1995. Duapuluh empat pasal dan ringkasan pernyataan itu diterima oleh kedua kelompok tersebut sebagai pernyataan iman mereka. Pengajaran dan pemeliharaan dalam kehidupan gereja itu. Bagian-bagian penjelasan disahkan sebagai penjelasan yang bermanfaat dan membantu menjelaskan penerapan dari pasal-pasal pengakuan. Lampiran pembacaan-pembacaan serempak untuk digunakan dalam ibadah adalah contoh-contoh dari cara-cara itu di mana pengakuan ini dapat digunakan secara luas di gereja.

Pengakuan ini memandu iman dan kehidupan dari The Mennonite Church dan The General Conference Mennonite Church. Lebih lanjut pengakuan iman dalam suatu prespektif (sudut pandang) Mennonite ditujukan kepada semua gereja-gereja Kristen dan mereka yang beragama lain atau yang tidak beragama, supaya mereka serius mempertimbangkan pernyataan yang tegas dari Injil Yesus Kristus itu dari sudut pandang ini, semoga pasal-pasal iman ini mendorong kita untuk berpegang teguh pada pengakuan pengharapan kita tanpa keraguan sebab Ia yang menjanjikannya itu setia (Ibrani 10:23) Puji syukur bagi Allah kita.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 1 ALLAH**

Kami percaya bahwa Allah itu ada dan berkenan dengan semua orang yang datang mendekat dengan Iman. **1** Kami menyembah satu Allah yang kudus dan penuh kasih, yang adalah Bapa, Anak dan Roh Kudus yang kekal. **2** Kami percaya bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, Yang telah membawa keselamatan dan hidup baru bagi umat manusia melalui Yesus Kristus, dan terus mempertahankan gereja dan segala sesuatu sampai akhir zaman.

Dimulai dengan Abraham dan Sarah, Allah telah memanggil suatu umat yang beriman untuk menyembah Allah saja, untuk menyaksikan maksud-maksud Allah bagi manusia dan seluruh ciptaan, dan untuk mengasihi sesama manusia seperti diri mereka sendiri. **3** Kami telah menjadi bagian umat ini melalui iman kepada Yesus Kristus dan dengan mengakui Dia menjadi Juru Selamat dan Tuhan sebagaimana Roh Kudus telah menggerakkan kita. **4**

Kami dengan rendah hati mengenal bahwa Allah, yang jauh melebihi pemahaman dan pengertian manusia. **5** Kami juga mengetahui dengan perasaan penuh syukur bahwa Allah telah berbicara kepada umat manusia dan berelasi dengan kita dalam banyak dan berbagai cara. Kami percaya bahwa Allah telah berbicara di atas semua di dalam AnakNya yang tunggal, Firman Allah yang menjadi manusia dan menyatakan pribadi dan karakter Allah. **6**.

Kemuliaan Allah yang mengagumkan dan kasih sayang Allah yang abadi adalah sempurna dalam kasih kudus. Wewenang Allah yang kuasa dan rahmat Allah yang tak berkesudahan adalah sempurna dalam kasih Allah yang mahakuasa. Kemahatahuan Allah atas segala sesuatu dan pemeliharaan akan ciptaanNya adalah sempurna dalam perlindungan kasih. Rahmat Allah yang berlimpah dan murka Allah terhadap dosa adalah sempurna dalam kasih yang adil. Kesiapan Allah untuk mengampuni dan kekuatan untuk mengubah adalah sempurna dalam kasih yang menebus. Keadilan Allah yang tidak terbatas dan kesabaran Allah yang terus menerus kepada manusia adalah sempurna dalam kasih yang bersedia menderita. Kebebasan Allah yang tak terbatas dan pemberian DiriNya yang terus menerus adalah sempurna dalam kasih yang setia. **7** Untuk yang Kudus dan kasih setia Allah Tri Tunggal itu bagiNyalah, kemuliaan untuk selama-lamanya.

## KETERANGAN

1. Kami percaya bahwa apa yang kami ketahui tentang Allah melalui wahyu sesuai dengan siapa Allah yang sesungguhnya. Mengakui bahwa Allah adalah Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah mengakui bahwa Anak dan Roh Kudus itu adalah sepenuhnya bersifat Ilahi. Ini juga mengakui bahwa Allah adalah Esa dan keesaan Allah itu adalah kesatuan Bapa, Anak dan Roh Kudus (misalnya, Yohanes 10:30; 14: 18-20; 16: 12-15; 20: 21-22). Dalam pengakuan ini, kata Allah dapat merujuk pada Allah yang tritunggal itu (Allah adalah orang pertama dari tritunggal itu, bandingkan Matius 28:19; 2 Korintus 13:13 (14) dan pasal-pasal lain.)

Mengaku Allah sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus juga menekankan kerjasama dalam penciptaan, keselamatan dan pelaksanaan akhir. Pemahaman tritunggal Allah ini mempunyai implikasi – implikasi bagi etika-etika; standar-standar etika itu kami terima dari Allah sebagai pencipta tidak bertentangan dengan orang-orang yang diungkapkan oleh Allah sebagai penebus sebagai contoh kami tidak dapat mengklaim bahwa Allah sebagai pencipta membenarkan orang-orang Kristen berpartisipasi dalam kekerasan, sementara Allah sebagai penebus memanggil kita untuk menghadirkan perdamaian tanpa kekerasan, Apa yang pencipta inginkan bagi tingkah laku manusia kebanyakan secara penuh tidak terungkap di dalam Yesus Kristus.

Beberapa kepercayaan Kristen awal mengungkapkan suatu pemahaman tritunggal Allah dengan istilah-istilah, intisari, hakekat atau oknum. Penulis-penulis awal Anabaptis seperti Menno Simons dan Pilgram Marpeck menggunakan bahasa utama Alkitab untuk menunjukkan pada Allah tritunggal. Mereka juga menggunakan beberapa konsep dari kredo-kredo awal. Beberapa pengakuan iman Mennonite telah menggunakan istilah Alkitabiah saja untuk menunjuk pada Allah; yang lain telah menggunakan keduanya istilah Alkitabiah dan bahasa kredo. Pengakuan ini mengambil dasar persetujuan dengan pengakuan-pengakuan iman tradisional, meskipun masih dengan dasar istilah alkitabiah untuk bagian yang terbesar. Pasal-pasal ini menggunakan kata tritunggal, yang tidak ada dalam Alkitab dan membantu menjaga keseimbangan teologis dan etis berdasarkan Alkitab

2. Hubungan Allah dan orang-orang percaya adalah dalam konteks di mana kami telah menerima wahyu Allah dan yang memberikan dasar bagi pemahaman kami tentang Allah. Pengetahuan kami tentang Allah datang terutama dari hubungan kedekatan kami dengan Allah dan sejarahnya yang dimulai dengan Allah memanggil rumahtangga Abraham dan Sarah. (Lihat Ibrani 11: 8-12 dan perhatikanlah teks tertua pada ayat 11: Karena iman Abraham dan juga Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun mereka sudah berusia lanjut, karena Abraham menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia.) Pada saat yang sama kami percaya bahwa Allah itu yang kami mengakui adalah satu-satunya Allah yang benar dari semua ciptaan dan dari semua umat manusia. Bahkan sebelum memanggil orang-orang tertentu, Allah telah menyatakan DiriNya melalui ciptaanNya dan berbicara kepada umat manusia.
  
3. Allah, kedua-duanya melampaui pemahaman manusia juga Dia benar-benar dapat dipahami melalui wahyu. Pengetahuan kami tentang Allah berada di antaranya ini. Selanjutnya, karakteristik (“sifat-sifat”) Allah kadang-kadang nampaknya bertentangan dengan pemahaman kita. Sebagai contoh, bagaimana Allah dapat kedua-duanya bersifat adil dan penuh belas kasihan, sifat-sifat di mana pengalaman manusia sering nampak saling bertentangan? Namun kami mengakui bahwa dalam pribadi Ilahi sifat-sifat ini adalah kesatuan yang sempurna. Akhirnya menurut Alkitab, kasih Allah itu memiliki suatu prioritas tertentu. Kaitannya dengan sifat-sifat ilahi yang lain. Pasal-pasal itu mencerminkan pemahaman dengan ungkapan-ungkapan seperti ini: “Kasih yang benar” dari pada dengan mempermainkan: “”kebenaran “melawan “kasih” atau dengan mefokuskan pada satu tampa yang lain.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Keluaran 3 : 13,14; Ibrani 11 :6
2. Keluaran 20 : 1-6; Ulangan 6: 4; Matius 28: 19; 2 Korintus 13:13
3. Kejadian 12 : 2-3; Imamat 19: 18; Roma 4 : 11-25; 1 Petrus 3: 9-11
4. Galatia 2:20; Roma 3:22
5. Keluaran 3: 13,14; Ayub 37; Yesaya 40: 18-25; Roma 11 : 33-36
6. Yohanes 1 : 14,18; Ibrani 1: 1-4
7. Keluaran 20: 4-6; 34 : 5-7; Mazmur 25: 4-10; Yesaya 6; 54:10; Matius 5 : 48; Roma 2 : 5-11; 3: 21-26; 1 Yohanes 4 : 8,16

## PENGAKUAN IMAN – PASAL 2

### YESUS KRISTUS

Kami percaya di dalam Yesus Kristus, Firman Allah menjadi manusia. Ia adalah Juruselamat dunia, yang telah melepaskan kami dari kuasa dosa dan mendamaikan kami dengan Allah dengan merendahkan diriNya dan taat sampai mati di kayu salib. **1** Ia dinyatakan sebagai Anak Allah yang berkuasa oleh kebangkitanNya dari antara orang mati. **2** Ia adalah kepala gereja, Tuhan yang ditinggikan, Anak Domba yang disembelih, datang kembali untuk memerintah bersama dengan Allah dalam kemuliaan. “Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.” **3**

Kami mengakui Yesus sebagai Kristus, Mesias itu. Melalui siapa Allah telah mempersiapkan perjanjian yang baru bagi semua orang, yang lahir dari keturunan Daud. Ialah Yesus Kristus yang telah menggenapi janji keselamatan yang diberikan melalui Israel. **4** Sebagai nabi, Ia telah memberitakan kedatangan Kerajaan Allah dan memanggil semua orang untuk bertobat. Sebagai guru yang berhikmat Ilahi, Ia telah menyatakan kehendak Allah bagi perilaku manusia. Sebagai iman besar yang setia, Ia telah mempersembahkan korban untuk penebusan akhir bagi dosa dan sekarang menjadi pengantara bagi kita. Sebagai Raja yang memilih jalan Salib. Ia telah menampakkan karakter Hamba Allah yang berkuasa. **5**

Kami menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dunia. **6** Dalam pelayanan berkhotbah, mengajar dan menyembuhkan, Ia menyampaikan berita pengampunan dosa dan damai sejahtera kepada mereka yang dekat dan yang jauh. **7** Dalam memanggil murid-murid untuk mengikutinya. Ia memulai komunitas iman yang baru. **8** Dalam penderitaannya Ia mengasihi musuh-musuhNya dan tidak melawan mereka dengan kekerasan, dengan demikian Ia memberikan kepada kita suatu teladan untuk mengikutinya. **9** Dalam penumpahan darahNya di kayu salib, Yesus mempersembahkan hidupNya kepada Bapa, menanggung dosa semua manusia, dan mendamaikan kita dengan Allah. **10** Allah kemudian membangkitkan Dia dari antara orang mati, dengan cara mengalahkan maut dan melucuti kekuasaan dosa dan kejahatan. **11**

Kami mengakui Yesus Kristus sebagai Anak Tunggal Allah, Firman Allah yang berinkarnasi. Dia dikandung dari Roh Kudus dan lahir dari anak dara Maria sebagai manusia sepenuhnya dan dicobai seperti kita, namun tidak berdosa. Ia adalah teladan umat manusia. **12** Sebagai Allah sepenuhnya. Ia adalah satu-satunya orang di mana kepenuhan Allah berkenan tinggal padanya. Selama hidupnya di

bumi Yesus memiliki hubungan intim dengan Bapa Sorgawi dan mengajar murid-muridNya untuk berdoa “Abba, ya Bapa” **13** Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan dan “segala sesuatu telah diciptakan melalui Dia dan untuk Dia, sebab Dia ada sebelum segala sesuatu ada. **14**

Kami mengakui Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja, dan gereja adalah tubuhNya. **15** Sebagai anggota tubuhNya, kami tinggal di dalam Kristus dan Kristus tinggal di dalam kami. Dengan kekuatan dari hubungan yang intim dengan Kristus ini, gereja melanjutkan pelayanan belas kasihan, keadilan dan perdamaianNya di dunia yang rusak **16**

Kami menyembah Yesus Kristus sebagai yang ditinggikan oleh Allah dan sebagai Tuhan atas semua. Ia adalah Tuhan kami dan Tuhan yang belum diakui oleh dunia. Kami hidup dalam jaminan dari kedatanganNya kembali sebagai hakim yang akan mengadili semua orang. Ialah yang akan diakui sebagai Tuhan oleh semua, dan Anak Domba yang akan memerintah selama-lamanya. **17**

## **KETERANGAN**

1. Pasal ini mencerminkan pemahaman-pemahaman Alkitabiah tentang Yesus Kristus dalam suatu sudut pandang Anabaptis – Mennonite. Ini menekankan, misalnya, ketaatan dan penderitaan Yesus dalam karya penebusan dosa, kerendahan hati dan kehambaanNya sampai jalan menuju kemuliaan, orang-orang yang percaya itu memiliki pengalaman Kristus dalam komunitas Iman, intergrasi iman dan etika dan perdamaian. Sebagai pusat atas karakter Kristus, Tema-tema ini adalah inti Injil.
2. Dalam beberapa tradisi protestan, Mesias (orang yang diurapi) itu dikenal sebagai nabi. Imam dan raja. Dalam Perjanjian Lama, para pejabat tersebut diurapi (Yesaya 61:1, Keluaran 29:29; 1 Samuel 10:10) Pengakuan ini juga pengenalan Yesus sebagai guru pada latar belakang Perjanjian Lama. Kitab-kitab Puisi dan Kebijakan (misalnya, beberapa Mazmur, Amsal-Amsal, Ayub dan Pengkhotbah). Sebagai murid-murid, kami berpartisipasi dalam empat tipe pekerjaan Kristus ini.
3. Selama berabad-abad iman kepercayaan Kristen telah mengakui bahwa Yesus Kristus memiliki kedua-duanya kodrat ini baik sebagai manusia maupun sebagai ilahi. Alkitab tidak menggunakan bahasa “Kodrat” untuk menggambarkan Yesus Kristus. Apabila menggunakan bahasa ini, kita tidak

boleh lebih menekankan kemanusiaanNya maupun keilahianNya pada sisi yang lain. Cara yang dapat membantu untuk membicarakan tentang Yesus Kristus tersebut, apabila membenarkan apa yang Alkitab nyatakan kepada kita tentang Dia.

4. Sebagai Anak Allah, Yesus Kristus sepenuhnya sama dalam peran dan melakukan tugas pekerjaan yang sama dari Allah tritunggal (Matius 11;27; Yohanes 1: 1-3; 18; Kolose 1: 15-20; Efesus 1: 3-14); sebagai contoh, Alkitab mengajarkan bahwa Kristus berpatisipasi dalam penciptaan; Ia telah bersama-sama dengan Allah dari mulanya (Kolose 1:16) Kesatuannya secara intim dengan Roh Kudus dalam BapaNya dinyatakan di dalam kata-kata penghiburan Yesus kepada para murid Yesus, yang berkata bahwa Bapa akan mengirimkan Penghibur, yaitu Roh Kudus dalam nama Yesus yang akan mengajar para murid dan mengingatkan mereka tentang apa yang Yesus katakan pada mereka (Yohanes 4:26). Ketika ada di dunia ini Yesus menyapa Allah dengan istilah bahasa Aram “Abba” (menunjukkan Bapa yang kekasih), yang digunakan pada waktu itu untuk menunjukkan keintiman dalam hubungan Bapa – Anak, sebagaimana kita menyebut “Bapa”

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Filipi 2: 5-8.
2. Roma 1: 4.
3. 1 Korintus 3:11.
4. 2 Samuel 7: 13-14; Yesaya 9: 1-6; Roma 1: 3; 2 Korintus 6:18.
5. Yesaya 42: 1-9; Matius 4:17; Lukas 4: 43F; Matius 57; Ibrani 2:17; 1 Petrus 3:18; Roma 8:34; Ibrani 7:25; Yohanes 18: 36-37; Wahyu 5: 8-14; 7:17.
6. Kisah Para Rasul 4:12; 1 Yohanes 4:14.
7. Efesus 2: 13-22.
8. Markus 3: 13-19.
9. Matius 26:50; 1 Petrus 2: 21-23.
10. Lukas 23:46; Roma 5:18; 2 Korintus 5:19.
11. Kolose 2:15; Efesus 1: 20-21.
12. Ibrani 4:15; Roma 5: 14-21; 1 Petrus 2:21.

13. Markus 14:36 ; Matius 6: 9-13; Roma 8:15; Galatia 4: 6.

14. Kolose 1: 15-17, 19.

15. Efesus 1: 22-23.

16. Kolose 1:24.

17. Kisah 17:31; Filipi 2:11; Wahyu 5: 12-14.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 3**

### **ROH KUDUS**

Kami percaya akan Roh Kudus, Roh Allah yang kekal, yang berdiam di dalam Yesus Kristus, yang memberi wewenang kepada gereja, itu merupakan sumber hidup kita di dalam Kristus, dan yang mecurahkan kepada mereka yang percaya sebagai jaminan dari penebusan kita dan penebusan penciptaan.

Melalui Roh Allah, dunia ini diciptakan, para nabi dan penulis Kitab Suci diilhami, orang-orang dimampukan untuk mengikuti hukum Allah, Maria mengandung, dan Yesus diurapi pada pembaptisanNya.<sup>1</sup> Dengan kuasa Roh Kudus, Yesus memproklamasikan kabar baik tentang Kerajaan Allah, menyembuhkan orang sakit, menjalani kematian di kayu salib, dan bangkit dari kematian.

Pada hari Pentakosta, Allah mulai mencurahkan Roh Kudus pada semua manusia dan menghimpun gereja dari semua bangsa-bangsa.<sup>2</sup> Sebagai tempat kediaman Roh Kudus, gereja itu memuji dan menyembah Allah dan menghasilkan buah Roh. Dengan karunia-karunia Roh Kudus, semua orang Kristen dipanggil untuk melaksanakan pelayanan-pelayanan khusus mereka. Oleh pimpinan Roh Kudus, gereja menjadi satu di dalam ajaran dan tindakan. Dengan kuasa Roh Kudus, gereja berkhotbah, mengajar, bersaksi, menyembuhkan, mengasihi, dan menderita, mengikuti teladan Yesus Tuhannya.

Roh Kudus memanggil orang-orang untuk bertobat, menginsafkan mereka dari dosa, dan memimpin pada jalan kebenaran kepada semua orang yang membuka diri mereka untuk pekerjaan Roh Kudus.<sup>3</sup> Alkitab mendorong kita untuk tunduk pada Roh Kudus, dan tidak melawan atau memadamkan Roh. <sup>4</sup> Oleh air dan Roh, kita dilahirkan baru ke dalam keluarga Allah. Roh Kudus tinggal di dalam setiap anak Allah, membawa kita ke dalam hubungan dengan Allah. Melalui berdiamnya Roh itu, kita dijadikan ahli waris bersama-sama dengan Kristus, jika kita menderita bersama dengan dia, kita juga dipermuliakan bersama dengan Dia.<sup>5</sup> Roh mengajar kita, mengingatkan kita akan perkataan Yesus, memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran, dan memberi kuasa kepada kita untuk berbicara Firman Allah dengan keberanian.<sup>6</sup>

Roh Kudus memungkinkan hidup kita dalam komunitas Kristen, menghibur kita di dalam penderitaan, hadir bersama kami dalam masa penganiayaan, berdoa

untuk kita dalam kelemahan kita, memberi jaminan penebusan tubuh kita, dan menjamin pemulihan ciptaan di masa depan. ➤

## **KETERANGAN**

1 Menurut Alkitab, Roh Allah adalah kehadiran dan kuasa Allah yang aktif dalam dunia ini. Roh, atau napas Allah itu bekerja dalam penciptaan (Kejadian 1: 2) dan terus berkerja di dalam proses daya ciptaNya di seluruh dunia, di tempat-tempat yang diduga dan tidak terduga. Roh Allah adalah sumber kekuasaan yang dan mengungkapkan hikmat Allah kepada para nabi dan orang-orang suci lainnya. Dengan kuasa Roh, Yesus menyembuhkan orang sakit, mengusir roh-roh jahat, dan menberitakan kerajaan Allah (Matius 12:28, Lukas 3:22; 5:17). Oleh Roh yang sama itu, ia mempersembahkan hidupNya kepada Allah (Ibrani 9:14) dan dibangkitkan dari kematian (Roma 8:11). Roh Allah dan Roh Yesus ini ialah Roh Kudus, yang adalah satu dengan Bapa dan Anak itu.

2 Injil Yohanes (14-16) dan surat-surat Paulus menggunakan bahasa yang sama untuk menggambarkan pekerjaan Roh Allah dan Roh Kristus - atau Roh dan Kristus itu. Meskipun masing-masing memiliki peran tertentu, karya Roh Kudus sejak pengagungan Kristus selalu sesuai dengan Yesus Kristus adalah standar pemikiran yang mana Roh itu adalah Allah (1 Korintus 12: 3; Yohanes 14:26, 1 Yohanes 4: 2-3). Hanya Roh yang sesuai dengan Yesus Kristus, seperti yang kita kenal melalui Alkitab dapat dipercaya membimbing iman dan hidup kita.

3 Perjanjian Baru menegaskan bahwa, sejak kebangkitan, kita hidup dalam periode baru dari karya Allah dalam dunia ini, Peran Roh Kudus adalah Roh Kudus tidak hanya hadir bagi beberapa orang saja; sekarang Roh Kudus dicurahkan bagi "seluruh umat manusia," yakni, bagi laki-laki dan perempuan, muda dan tua, budak dan orang merdeka (Kisah Para Rasul 2: 16-21), orang-orang dari semua latar belakang budaya dikumpulkan ke dalam umat Allah itu (Kisah Para Rasul 10-11). Oleh Roh Kudus, kasih Allah dicurahkan ke dalam hati kita (Roma 5: 5). Kita diterima sebagai anak-anak Allah (Galatia 4: 6-7) dan mengalami kelahiran baru ke dalam keluarga Allah. Kehadiran Roh Kudus ini berhubungan dengan menjadi "di dalam Kristus," menjadi bagian dari tubuh Kristus.

4. Pengurapan Roh Kudus itu ditawarkan kepada semua orang. Tetapi orang-orang yang melakukan kejahatan tidak datang kepada terang karena takut bahwa perbuatan-perbuatan mereka akan nampak (Yohanes 3: 17-21). Mereka yang telah

bertobat dari dosa (Kisah 2:38) dan datang kepada terang adalah orang-orang yang menerima Roh Kudus. Kami sangat terbuka bagi karya Roh Kudus di dalam diri kami ketika kami menjadi lapar atau miskin secara rohani di hadapan Allah - mengosongkan diri dari hal-hal yang asing kepada jalan salib dan berkomitmen hidup dalam kasih dan pelayanan kepada Allah. Pada saat yang sama, Roh Kudus memberi kita kuasa untuk memberitakan firman itu dengan keberanian, untuk mengasihi musuh-musuh, untuk menderita dalam pengharapan, untuk tetap setia dalam ujian, dan bersukacita dalam segala hal. Saat kita berjalan dengan Roh Kudus, Roh menghasilkan buah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan pengendalian diri (Galatia 5: 22-23).

5. Baik gereja dan tiap orang Kristen adalah sebagai tempat kediaman Roh Kudus (Efesus 2:22; 1 Korintus 6:19). Roh Kudus ada di tengah-tengah jemaatnya di mana ada orang-orang yang berkumpul untuk berdoa dan memuji Tuhan. Dengan karunia-karunia Roh, yang diberikan kepada masing-masing anggota, gereja membangun dirinya dalam kasih (Efesus 4: 1-16; 1 Korintus 12-13) dan diberi persekutuan dari Roh Kudus (2 Korintus 13:13). Dengan pimpinan Roh Kudus, gereja membuat keputusan, disiplin, dan dorongan-dorongan bagi anggotanya.

6. Nubuat adalah salah satu karunia yang diberikan kepada gereja oleh Roh Kudus (1 Korintus 12:28; Roma 12: 6; Efesus 4:11). Namun, beberapa orang Kristen telah menegaskan bahwa nubuat dan wahyu telah berhenti setelah jaman para rasul. Mereka mengatakan bahwa cara utama di mana Roh Kudus melanjutkan untuk menyatakan kebenaran adalah melalui membantu kita untuk menafsirkan Alkitab. Yang lainnya telah menyatakan bahwa wahyu-wahyu yang terjadi saat ini setara dengan Alkitab atau bahkan memiliki prioritas yang melebihinya.

Kita tahu dari Alkitab bahwa Roh Kudus itu terus menyatakan kehendak Allah kepada kita (1 Korintus 14: 26-33). Roh Allah tidak diam pada saat ini. Namun, wahyu baru ini tidak akan bertentangan dengan apa yang kita tahu dari cara Kristus dalam Alkitab (Yohanes 14:26). Jadi kita bisa membuka diri kita kepada wahyu dan nubuat, asalkan kita mengujinya di dalam komunitas iman dengan berdasarkan norma-norma yang tersedia dalam Kristus melalui Kitab Suci.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Mazmur 104: 30; Mikha 3: 8; Yehezkiel 36: 26-27; Lukas 1:35; 3:22.
2. Yoel 2: 28-29; Kisah Rasul 2: 16-18.

3. Yohanes 16: 8-10.
4. Yesaya 63:10; Kisah Para Rasul 5: 3; Efesus 4:30; 1 Tesalonika 5:19.
5. Yohanes 3: 5; Roma 8: 14-17.
6. Yohanes 14:26; 16:13; 1 Korintus 2:14; Kisah Para Rasul 4: 24-31.
7. Matius 10:20; 2 Korintus 5: 5; Roma 8: 26-27; Efesus 1: 13-14; Roma 8: 18-23.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 4**

### **KITAB SUCI**

Kami percaya bahwa seluruh Alkitab diinspirasikan oleh Allah melalui Roh Kudus untuk memberikan instruksi untuk keselamatan dan melatih orang dalam kebenaran. Kami menerima Alkitab sebagai Firman Allah dan sebagai yang dipercayai secara penuh dan sebagai standar yang dipercaya untuk iman Kristen dan kehidupan. Kami berusaha untuk memahami dan menafsirkan Alkitab selaras dengan Yesus Kristus sebagaimana kita dipimpin oleh Roh Kudus di dalam gereja.

Kami percaya bahwa Allah bekerja selama berabad-abad dalam proses di mana kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diilhamkan dan ditulis.<sup>1</sup> Melalui Roh Kudus, Allah menggerakkan para saksi manusia untuk menulis apa yang dibutuhkan untuk keselamatan, bagi panduan dalam iman dan kehidupan, dan bagi pengabdian kepada Allah.<sup>2</sup>

Kami menerima Alkitab sebagai Firman Allah yang tertulis. Allah telah berbicara berulang-ulang dalam berbagai cara dengan perantara para nabi dan rasul-rasul.<sup>3</sup> Di atas semuanya, Allah telah berbicara di dalam FirmanNya yang hidup dan yang telah menjadi manusia dan menyatakan kebenaran Allah dengan setia dan tanpa tipu daya.<sup>4</sup> Kami juga mengakui Alkitab sebagai yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya sepenuhnya sebagai Firman Allah yang tertulis dalam bahasa manusia.<sup>5</sup> Kami percaya bahwa Allah terus berbicara melalui FirmanNya yang hidup dan tertulis itu.<sup>6</sup> Sebab Yesus Kristus adalah Firman yang menjadi manusia, Seluruh Alkitab berpusat sepenuhnya dalam Dia.<sup>7</sup>

Kami mengakui Alkitab sebagai sumber yang bewewenang dan standar untuk khotbah dan pengajaran tentang iman dan kehidupan, untuk membedakan kebenaran dari kesalahan, untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan untuk membimbing doa dan ibadah. Yang lainnya menyatakan pengertian iman dan kehidupan kekristenan, seperti tradisi, budaya, pengalaman, alasan, dan kekuatan-kekuatan politik, perlu diuji dan dikoreksi dengan terang Alkitab.<sup>8</sup>

Alkitab adalah buku Kristen yang pokok dari gereja. Melalui Alkitab, Roh Kudus memberi penguatan untuk hidup taat beriman kepada Yesus Kristus dan memimpin gereja dalam membentuk pengajaranNya, kesaksian, dan ibadah. Kami mendedikasikan diri kami untuk tetap melakukan dan senang di dalam membaca, belajar, dan merenungkan Firman Tuhan.<sup>9</sup> Kami berpartisipasi dalam tugas gereja dalam menafsirkan Alkitab dan mengerti apa yang Tuhan firmankan di jaman kita dengan menguji segala sesuatu dalam terang Alkitab.<sup>10</sup> Pengertian dan pemahaman Firman Tuhan yang kita bawa untuk diinterpretasikan adalah untuk diuji di dalam komunitas Kristen.

## KETERANGAN

1 Menurut Alkitab, istilah "Firman Tuhan" atau "Firman Allah" atau "Firman" mengacu pada:

- pesan bahwa Allah telah berkomunikasi melalui orang-orang di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, khususnya melalui Musa, para nabi, dan para rasul (misalnya, Keluaran 20: 1; Yeremia 1: 9-10; Kisah Para Rasul 13: 44-47);
- proklamasi atau pernyataan Yesus tentang Kerajaan Allah (misalnya, Lukas 4: 43-5: 1);
- khotbah Injil Yesus Kristus (misalnya, Kis 08:25, 18: 5; Kolose 1: 25-27; 1 Tesalonika 2:13);
- Firman Allah yang hidup yang menjadi daging di dalam Yesus Kristus (Yohanes 1: 1, 14);
- kata atau kata-kata dari Allah yang telah ditulis dalam bentuk tulisan (misalnya, Yeremia 36: 4; Yohanes 15:25; Ibrani 4: 1-12).

Mengacu pada Alkitab sebagai Firman Allah, karena itu berarti, pertama, menekankan kekayaan dan ruang lingkup dari "Firman itu" di dalam Alkitab. Membatasi istilah "Firman Allah" dalam bentuk tulisannya akan membutuhkan kita secara total terhadap saksi Alkitab. Kedua, dengan mengacu kepada Alkitab sebagai Firman Allah yang tertulis, kita mengakui otoritas bagi gereja. Semua penegasan yang lain untuk mewakili otoritas atau kewibawaan Firman mengenai hal-hal iman dan kehidupan harus diukur dan dikoreksi oleh Alkitab melalui pimpinan Roh Kudus di dalam komunitas iman.

2. Otoritas atau kewibawaan Alkitab memiliki sumber utamanya dari Allah, yang telah mengilhamkan atau mewahyukan ("nafas" atau "tiupan") untuk tujuan

tertentu dalam kehidupan gereja dan anggotanya (2 Timotius 3: 16-17). Gereja mengakui dan mengenali otoritas dari Kitab Suci; itu bukan berarti gereja yang memberikan otoritas kepada Firman Tuhan. Secara persisnya bagaimana Tuhan menginspirasi Firman melalui Roh Kudus tidak dijelaskan oleh Alkitab. Oleh karena itu, cukuplah bagi kita dengan keyakinan bahwa Alkitab sepenuhnya dapat diandalkan dan dipercaya sebab yang telah mengilhamkan itu adalah setia dan benar.

3 Kami mengakui 39 kitab-kitab Perjanjian Lama dan 27 kitab Perjanjian Baru adalah Kitab Suci yang diilhami. Apa yang kita sebut Perjanjian Lama diterima oleh bangsa Israel sebagai standar bagi iman dan kehidupan dalam tiga tahap selama beberapa abad: hukum, para nabi, dan tulisan-tulisan. Perjanjian Lama, Injil, surat-surat Paulus, dan Perjanjian Baru. Secara bertahap surat-surat lainnya dari Perjanjian Baru diakui oleh gereja sebagai Kitab Suci pada abad keempat.

4. Sejak awal reformasi Anabaptis di abad XVI Eropa, orang-orang Mennonite telah dikenal sebagai orang Alkitabiah melalui cara hidupnya, yang dipengaruhi dari reformasi Protestan tapi juga berbeda dari itu. Orang-orang Mennonite menekankan Protestan tradisional pada otoritas kewibawaan Alkitab untuk doktrin. Lebih dari itu, Mennonite telah menggarisbawahi penekanan berikut:

- otoritas atau kewibawaan Alkitab bagi etika, bagi hubungan gereja dengan masyarakat, dan bagi pemerintahan gereja.
- penafsiran Kitab Suci yang selaras dengan Yesus Kristus, dalam arti tentang hidupnya, pengajaranNya, kematianNya, dan kebangkitanNya adalah sangat penting untuk memahami Alkitab secara keseluruhan.
- jemaat orang-orang percaya sebagai tempat di mana pemahaman individu dan tafsiran dari Kitab Suci harus diuji.

Pengakuan Pernyataan ini menerima dan menegaskan penekanan- penekanan ini.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Yeremia 30: 2; Yeremia 36; 2 Timotius 3:16.
2. 2 Petrus 1:21.
3. Keluaran 20: 1; Yeremia 1: 9-10; Galatia 1: 11-12; Ibrani 1: 1-4.
4. Yohanes 1:14, 18; Wahyu 19:13.
5. Amsal 30: 5; John 10:35.
6. Yesaya 55: 10-11; Yohanes 20:31.
7. Matius 5:17; Lukas 24:27; Kisah 4:11.

8. Markus 7:13; Kisah Para Rasul 5: 29-32; Kolose 2: 6-23.
9. Mazmur 1: 2; 1 Timotius 4:13; 2 Timotius 3: 15-17.
10. Kisah Para Rasul 15: 13-20; Ibrani 4: 2-8, 12.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 5**

### **CIPTAAN DAN PEMELIHARAAN ILAHI**

Kami percaya bahwa Allah telah menciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di dalamnya, **1** dan Allah yang memelihara dan memperbaharui apa yang telah dibuat. Sumber pokok dari semua ciptaan adalah di luar dirinya sendiri dan adalah milik Sang Pencipta. Dunia telah diciptakan dengan baik Sebab Allah itu baik dan menyediakan semua yang dibutuhkan sepanjang hidup.**2**

Kami percaya bahwa alam semesta sudah diciptakan sebagai ungkapan kasih Allah dan kebebasan kedaulatanNya sendiri. Ciptaan menyaksikan kekuatan yang abadi dan sifat ilahi Allah, yang memberi arti dan tujuan untuk hidup dan Ia sendiri yang layak disembah dan dipermuliakan.**3**

Kami mengakui bahwa Allah menopang penciptaan baik di dalam kesinambungan maupun perubahan. Kami percaya bahwa Allah memegang tata-tertib tatanan penciptaan dan membatasi kekuatan dosa dan kejahatan demi kelestarian dan memperbaharui umat manusia dan dunia.**4** Allah juga bekerja untuk menyelamatkan manusia dan dunia dari kematian dan kehancuran dan untuk mengatasi kekuatan dosa dan kejahatan.

Karena itu, kami terpanggil untuk menghormati tata-tertib tatanan alam ciptaan dan untuk mempercayakan diri kepada pemeliharaan dan penjagaan Allah, baik dalam kekurangan atau kelebihan, juga bukan melalui pekerjaan tangan manusia, atau kekuatan alam di sekitar kita, juga tidak melalui kuasa negara-negara di mana kita tinggal yang layak dipercayai dan dihormati berdasarkan Sang Penciptaan di mana mereka bergantung.**5**

### **KETERANGAN**

1. Dalam mengakui Allah sebagai Pencipta, kita mengacu pada satu Allah Tritunggal, ialah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, sesuai dengan Alkitab. Penciptaan harus dipahami sebagai karya Allah Tritunggal, bukan sebagai karya Bapa atau Anak atau Roh Kudus saja sendiri (Ibrani 1: 2-3; Kolose 1:16; 1 Korintus 8: 5-6; Yohanes 1: 3, 14-18).

Beberapa cara berbicara tentang Allah dapat mengurangi makna pengakuan penuh dari Allah Tritunggal sebagai Pencipta. Misalnya, berbicara tentang Allah sebagai hanya sebagai "Pencipta, Penebus, dan

Pemelihara" daripada sebagai "Bapa, Anak, dan Roh Kudus" dapat meningkatkan pemahaman keliru bahwa "Bapa" sendiri adalah "Pencipta," "Anak" sendiri adalah "Penebus," dan "Roh Kudus" sendiri sebagai "Pemelihara."

2. Kita berbicara tentang penciptaan sebagai sebuah "ungkapan" dari Allah karena referensi Alkitab terhadap penciptaan oleh Firman Allah (Kejadian 1; Mazmur 148: 5; Yohanes 1: 1f; Roma 4:17). Dalam banyak cerita-cerita penciptaan dari agama-agama lain di jaman Alkitab, dunia ada sebagai ekstensi dari dewa atau dewa-dewa. Dalam cerita-cerita ini, dunia bagian dari ilahi, atau dunia itu sendiri sebagai ilahi. Sebaliknya menurut catatan Alkitab tentang penciptaan adalah oleh Firman Allah dengan jelas membedakan antara Allah Sang Pencipta dan apa yang telah diciptakan. Penolakan Alkitabiah untuk membingungkan ciptaan dengan Sang Pencipta, atau menganggap berasal dari Allah kepada dunia, sesuai dengan penolakan Alkitab tentang penyembahan berhala dalam bentuk apapun (Yesaya 45: 12-21; Kisah 17: 22-29).

Ketika kita mengakui bahwa Allah adalah Sang Pencipta dari alam semesta, kita menolak gagasan bahwa dunia ini terjadi tanpa Allah. Atau kami juga tidak menerima pandangan bahwa Allah menciptakan dunia ini dari sesuatu yang telah ada sebelum waktu penciptaan atau pandangan bahwa yang menyatakan bahwa ciptaan itu sudah ada kekal bersama-sama dengan Allah. Alkitab sangat jelas mengatakan bahwa Allah telah ada sebelum yang segala sesuatu ada. Dengan demikian, baik ayat-ayat dari Perjanjian Lama tentang penciptaan dan kesaksian dari Alkitab secara keseluruhan menyatakan secara tidak langsung apa yang disebut teologi "penciptaan dari ketiadaan."

Sebagai Pencipta, Allah pada akhirnya sebagai pemilik bumi ini. Allah telah memberikan bumi ini kepada manusia untuk merawat sebagai penatalayannya Tuhan. Lihatlah "Penciptaan dan Panggilan Manusia" (Pasal 6) dan "Penatalayanan Kristen" (Pasal 21).

3. Allah melanjutkan memelihara dan merawat dunia daripada meninggalkan dunia sendiri. Meskipun dosa dan kejahatan telah merusak ciptaan asli Allah, Allah terus menggunakan tatanan alam, keluarga, budaya, dan sistem sosial dan politik untuk memelihara hidup dan untuk membatasi kekuatan jahat (Kejadian 4:15; Mazmur 34; Yesaya 19:12 -25; Matius 6: 25-30, Yohanes 5:17; Kolose 1: 15-17). Meskipun bencana alam menyebabkan

kerusakan di dunia, Allah terus melestarikan penciptaan dan kemanusiaan dari kehancuran total (Kejadian 8: 21-22). Oleh karena itu kita tidak perlu dikuasai oleh rasa akan takut kekuatan alam dan manusia lain yang dapat menyebabkan penderitaan, penganiayaan, atau bahkan kematian.

Kita dipanggil untuk mempercayakan diri kepada pemeliharaan Allah, daripada mencari keamanan kita dalam teknologi, dalam unsur-unsur alam dunia semesta atau di negara-negara di mana kita hidup. Kami menerima dan menggunakan sumber daya alam, masyarakat, dan teknologi, sejauh mereka mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan dunia di sekitar kita selaras dengan tujuan Tuhan, dan sejauh mereka tidak mengesampingkan kepercayaan dalam pemeliharaan Allah.

4. Tuhan tidak hanya memelihara dunia, tetapi juga bertindak untuk menyelamatkan umat pilihan dari kejahatan dan untuk memberkati semua orang dan seluruh ciptaan lainnya. Allah menggunakan unsur-unsur alam untuk membebaskan orang-orang Ibrani dari perbudakan di Mesir, untuk menyediakan mereka makanan, untuk menyertai mereka dan menyatakan Hukum di Sinai, dan untuk menyediakan mereka dengan tempat tinggal (Keluaran 6-16; 19 Ps 124; 136).

Karena Allah berkarja dengan cara yang selalu baru dan menakjubkan, penciptaan selalu terbuka untuk perubahan. Allah juga berkarja untuk membawa pembaharuan ke dalam penciptaan demi umat perjanjian dan bagi semua bangsa (Yesaya 42: 5-9; 44: 21-28). Lihat "Keselamatan" (Pasal 8) dan "Pemerintahan Allah" (Pasal 24) pada pembaruan penciptaan dalam Yesus Kristus dan, melalui karya Roh Kudus, di gereja dan dunia.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Kejadian 1: 1; Yesaya 45: 11f; Yohanes 1: 3.
2. Kejadian 1:31; 1 Timotius 4: 4.
3. Mazmur 19: 1-6; Roma 1: 19-23.
4. Kejadian 9: 8-17; Mazmur 104; Efesus 3: 9-11.
5. Mazmur 33; Matius 6: 25-33; Matius 10: 26-31.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 6**

### **PENCIPTAAN DAN PANGGILAN MANUSIA**

Kami percaya bahwa Allah telah menciptakan manusia menurut gambar Allah. Allah membentuk mereka dari debu tanah dan memberi mereka martabat khusus di antara semua karya penciptaan. Manusia telah dibuat untuk memiliki relasi dengan Allah, untuk hidup dalam damai satu sama lain, dan untuk mengurus ciptaan.

Kami percaya bahwa manusia diciptakan baik, menurut gambar Allah.<sup>1</sup> Sebagai makhluk menurut rupa ilahi, kami telah dibuat sebagai pengurus untuk mengurus dan memelihara semua ciptaan bagi penghormatan dan kemuliaan Sang Pencipta.<sup>2</sup> Sebagai makhluk yang diciptakan menurut gambar Allah, kita telah diberkati dengan kemampuan untuk menanggapi dengan setia kepada Tuhan, untuk hidup selaras dengan sesama, dan untuk ikut serta dalam tugas yang berarti dan lain-lainnya. Karena keduanya baik Adam dan Hawa adalah sama-sama dibuat sangat baik menurut gambar Allah, kehendak Allah dari semula bagi perempuan dan laki-laki untuk hidup dalam kasih dan persekutuan yang saling membantu diantara satu dengan yang lain.<sup>3</sup>

Kami bersyukur bahwa Allah dengan sabar memelihara manusia dan tetap setia bersama kami sekalipun melewati kematian.<sup>4</sup> Melalui Allah telah menyediakan keselamatan bagi umat manusia dan penebusan ciptaanNya.<sup>5</sup> Kami percaya bahwa gambar Allah dalam segala kelimpahanNya telah dinyatakan dan dipulihkan di dalam Yesus Kristus, di dalam Dia kita menemukan manusia.<sup>6</sup> Kita yang seutuhnya

### **KETERANGAN**

1. "Gambar Allah" mengacu pada hubungan yang unik dari manusia dengan Allah dan karena itu juga untuk hubungan khas mereka satu sama lain dan kepada ciptaan-ciptaan yang lainnya. Istilah ini mengacu pada manusia secara keseluruhan daripada salah satu aspek tertentu dari orang tersebut. Beberapa pemahaman teologis manusia telah berfokus kepada peran manusia sebagai wakil Allah di bumi untuk mengelola dan merawat ciptaanNya. Beberapa telah menekankan hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagai simbol dari hubungan batin Allah Tritunggal. Pandangan lain telah menggarisbawahi hubungan yang khas dengan Allah yang mana

manusia telah diciptakan. Dan beberapa pandangan yang lain sudah mefokuskan pada perbedaan antara manusia dengan hewan, khususnya akal budi, budaya, dan moralitas. Masing-masing pandangan ini menekankan salah satu aspek dari gambaran Alkitabiah yang lebih luas dari manusia, yang mana pasal ini telah diringkas menjadi di dalam gambar dan rupa Allah.

2. Menurut Kejadian 1: 26-27, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar Allah. Keduanya sama dalam hubungan dengan Allah dan diciptakan untuk hubungan satu sama lain. Hubungan perempuan dengan Allah tidak berasal dari manusia laki-laki, dan hubungan laki-laki dengan Allah tidak berasal dari perempuan. Kejadian 2:18 menjelaskan perempuan sebagai "penolong" laki-laki, tetapi ini tidak berarti bawahan di satu sisi. Kata Ibrani yang sama paling sering digunakan untuk Allah sebagai "bantuan" atau "pembantu" (misalnya, dalam Ulangan 33: 7, 26; Mazmur 33:20; 54: 4; 70: 5; 115: 9-11). Aturan manusia atas perempuan adalah akibat dari dosa (Kejadian 3:16) dan karena itu bukan perintah yang diterima di antara orang-orang yang telah ditebus (Galatia 3:28; 1 Korintus 7: 4; 11: 11-12).

Pembaharuan kemanusiaan dalam Yesus Kristus memulihkan baik perempuan maupun laki-laki kepada citra Allah. Pada hari Pentakosta, Roh Kudus dicurahkan atas laki-laki dan perempuan secara langsung sesuai dengan nubuat Yoel (Kis 2: 1-18; lihat juga Kisah Para Rasul 1: 12-14). Di dalam komunitas iman, bangsa-bangsa lain memiliki status yang sama seperti orang-orang Yahudi, budak sebagai orang merdeka, dan perempuan sebagaimana halnya dengan laki-laki (2 Korintus 6:18). Mereka dipanggil untuk hidup di dalam kesatuan satu sama lain (Galatia 3: 25-28) dan saling tunduk satu sama lain (Efesus 5: 21-6: 9).

3. Kami percaya bahwa Allah menciptakan manusia dengan kemampuan untuk memilih untuk taat atau tidak taat pada Firman Allah (Kejadian 2: 15-17). Umat manusia telah diciptakan dengan kebebasan untuk memilih ikatan hubungan perjanjian dengan Allah atau memilih perbudakan dosa (Roma 6: 16-18). Kami benar-benar bebas hanya ketika kita hidup dalam perjanjian dengan Allah dan sesuai dengan kehendak Allah.

4. Kami percaya bahwa Allah berkehendak agar pekerjaan manusia itu merupakan suatu cara pemeliharaan dan menertibkan daripada mengeksploitasi dunia yang telah diciptakan. Kerja diperlukan untuk melestarikan dan meningkatkan kehidupan manusia. Hal ini juga dapat menjadi cara untuk melayani dan bersaksi kepada yang lain di dalam Roh Yesus Kristus (Kejadian 1:28; 2:15, 19-20; 2 Tesalonika 3: 6-13; Efesus 4:28; 6: 5-9). Menurut pola Allah, kita harus menyeimbangkan kerja dan istirahat, demi kebaikan kita sendiri dan bagi kebaikan ciptaan yang lainnya. Di atas semuanya, istirahat yang teratur dari pekerjaan ini dimaksudkan untuk mengingatkan kita akan kehadiran Allah dari penciptaan Allah, pembebasan, penyembuhan, dan aktivitas penyelamatan Allah (Keluaran 20: 8-11; Ulangan 5: 12-15; Markus 3: 1-5; Ibrani 4: 9-11). Karena kita dipanggil untuk melayani Allah dalam kehidupan kita, kita juga berusaha mengikuti Yesus Kristus di dalam pekerjaan yang kita pilih dan di dalam cara kita melakukan pekerjaan kita. Lihat pasal tentang "Pemuridan dan Kehidupan Kristen" (Pasal 17), "Penatalayanan Kristen" (Pasal 21), dan "Pemerintahan Allah" (Pasal 24).

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Kejadian 1: 26-27, 31; Roma 8:29.
2. Kejadian 1: 26-30; Mazmur 8: 5-8; Roma 1: 21-23.
3. Kejadian 2: 18-23; Efesus 5: 21-33.
4. Roma 8: 38-39.
5. Roma 8: 19-25.
6. 2 Korintus 4: 4; Kolose 1:15.

## **PENGAKUAN IMAN –PASAL 7**

### **DOSA**

Kami percaya bahwa, dimulai dengan Adam dan Hawa, umat manusia telah tidak menaati Allah, mengalah kepada si pencoba, dan memilih dosa. Karena dosa, semua orang sudah tidak sesuai dengan tujuan penciptaan dan telah menodai gambar Sang Pencipta, di mana mereka telah diciptakan, ketertiban di dunia ini menjadi kacau, dan membatasi kasih mereka bagi sesamanya. Karena dosa, umat manusia sudah diberikan kepada kuasa kejahatan yang memperbudak yang membawa kepada kematian. **1**

Dosa adalah berpaling dari Allah dan membuat ilah-ilah buatan dari diri kita sendiri. Kita berdosa melalui memilih secara individu dan kelompok untuk melakukan kelaliman dan ketidakadilan. **2** Kita berdosa dengan mengabaikan untuk berbuat baik dan melalaikan untuk memberikan hak kemuliaan bagi Tuhan, Pencipta dan Penebus kita. Dalam berbuat dosa, kita menjadi tidak setia terhadap perjanjian dengan Allah dan dengan umat Allah, menghancurkan hubungan yang baik, menggunakan kekuatan kepentingan diri sendiri, melakukan kekerasan, dan menjadi terpisah dari Allah. Sebagai hasilnya, kami tidak mampu menyembah Allah dengan benar. **3**

Melalui dosa, kekuatan yang dominan, perpecahan, kehancuran, dan kematian telah dilepaskan dalam umat manusia dan dalam semua ciptaan. Mereka, pada gilirannya, telah mengasingkan lebih lanjut menundukkan umat manusia kepada kuasa dosa dan kejahatan, dan telah meningkatkan beban pekerjaan yang berat dan istirahat yang kurang. Semakin banyak kita berbuat dosa, kita semakin terperangkap dalam dosa. Dengan dosa kita, kita membuka diri untuk diperbudak oleh kuasa-kuasa setan. **4** Karena dosa dan konsekuensinya, upaya manusia sendiri dalam melakukan kebaikan dan untuk mengetahui kebenaran akan selalu rusak. **5**

Sifat memperbudak dari dosa adalah nyata di dalam kuasa jahat, yang bekerja melalui baik perorangan maupun kelompok dan seluruh tatanan ciptaan. Kuasa-kuasa, pemerintah-pemerintah, dan roh-roh dari alam semesta sering menguasai orang tawanan dan bekerja melalui sistem-sistim politik, ekonomi, sosial, dan bahkan sistim keagamaan untuk membawa orang-orang menjauhi keadilan dan kebenaran. **6** Tetapi Syukur bagi Allah, yang tidak mengizinkan kuasa-kuasa itu untuk berkuasa atas ciptaan atau membiarkan manusia tanpa harapan.

## KETERANGAN

1. Dosa adalah kenyataan, bukan ilusi. Kami tidak bisa menjelaskan dosa dengan menyalahkan pada penyakit atau menyatakan bahwa kita adalah korban dari situasi-situasi atau dari yang jahat. Dosa melibatkan tanggung jawab pribadi dan memiliki akibat-akibat yang nyata. Dalam Alkitab, tanggung jawab dosa dan kejahatan dianggap berasal tidak hanya untuk laki-laki dan perempuan. Hal ini juga menganggap berasal dari suatu kekuatan pribadi yang diberikan berbagai nama-nama: "ular" (Kejadian 3: 1; 2 Korintus 11: 3), "penggoda" (Matius 4: 3), "Setan" (Zakharia 3: 1), "bapa pembohong" (Yohanes 8:44), yang "jahat" (Matius 6:13), dan "iblis" (Yakobus 4: 7).
2. Selain itu, "kekuasaan," kerajaan," "allah bangsa-bangsa," dan "roh unsur alam semesta," meskipun tidak selalu jahat, cenderung untuk mengubah tujuan Allah bagi mereka. Mereka dapat merusak dan memperbudak manusia (Yesaya 42:17; 45:20; Galatia 4: 9; Efesus 2: 1-3; 6:12; Kolose 2:15). Dosa itu tidak hanya masalah pribadi, tetapi melibatkan kelompok, bangsa, dan struktur. Seperti organisasi-organisasi memiliki sebuah "roh" yang dapat menghasut orang-orang untuk berbuat jahat yang mereka tidak pilih sendiri. Pemerintah-pemerintah, kekuatan-kekuatan militer, sistem ekonomi, lembaga pendidikan atau institusi keagamaan, sistem keluarga, dan struktur ditentukan oleh kelas, ras, jenis kelamin, atau kebangsaan adalah rentan terhadap roh-roh jahat. Kekerasan manusia terhadap satu sama lain, permusuhan antara masyarakat, kekuasaan laki-laki terhadap perempuan, dan kondisi-kondisi yang berlawanan dengan kehidupan dan kerja di dunia ini adalah tanda-tanda dari dosa di dalam kehidupan manusia dan dalam semua ciptaan (Kejadian 3: 14-19; 4: 3-16; 6: 11-13; 11: 1-9; Roma 8:21).
3. Orang berdosa tidak hanya dengan melanggar hukum Allah yang tertentu, tetapi juga dengan melanggar perjanjian Allah yang ditawarkan kepada semua. Perjanjian adalah sebuah persetujuan yang menetapkan sebuah hubungan. Dalam Alkitab, Allah memprakasai perjanjian dengan umat Allah (Yosua 24: 16-18; Yeremia 07:23; 31: 31-34; Hosea 2: 18-23). Iman atau kesetiaan (kata-kata bahasa Inggris yang digunakan untuk menerjemahkan kata yang sama dalam bahasa asli Alkitab) berarti hidup benar dalam hubungan perjanjian. Dengan demikian, dosa pada dasarnya ketidaksetiaan

pada hubungan kita dengan Allah dan ketidaktaatan kepada kehendak Allah. Ketidakbenaran dan ketidakadilan mencakup semua dosa; kata yang sama dalam bahasa asli Alkitab dapat diterjemahkan dengan baik ke dalam bahasa Inggris. Juga Bahasa Ibrani dan Bahasa Yunani tidak membagi (seperti bahasa Inggris juga tidak) antara dimensi dosa secara individu (ketidakbenaran) dan dosa dalam masyarakat (ketidakadilan).

4. Dosa adalah bagian dari kondisi manusia; kita semua berpartisipasi di dalamnya. Dosa Adam dan Hawa mempengaruhi semua (Roma 5:12, 19); pada waktu yang sama, kita harus bertanggung jawab atas perilaku kita sendiri. Sebagai pemimpin Anabaptis Pilgram Marpeck menulis, setiap warisan yang kita terima dari orang tua pertama kita tidak menghalangi kita dari tanggung jawab akhir kita sendiri di hadapan Allah (Yehezkiel 18). Meskipun manusia memiliki kehendak bebas, pilihan itu terbatas. Oleh kasih karunia Allah, kita telah diberi kebebasan untuk memilih ikatan hubungan perjanjian dengan Allah atau memilih perbudakan dosa (Roma 6: 16-18), yang akhirnya mengarah pada terpisahnya dari Allah. Kitab Suci menperingatkan dengan keras bahwa mereka yang tidak takut kepada Allah, tetapi terus menerus tetap melakukan kemarahan, hawa nafsu, gila kekuasaan, dan sejenisnya, dicampakkan ke dalam api neraka (Matius 5:22, 29; 18: 9). Lihat "Pemerintahan Allah" (Pasal 24).
5. Dosa manusia mempengaruhi seluruh orang. Tidak ada satu segi dari kehidupan manusia, sebagai alasan seperti secara seksualitas atau tubuh fisik yang, harus dijadikan sebagai alasan utama pembawa dosa. Menyerah kepada "kemauan daging" dinyatakan dalam berbagai sikap dan perilaku dosa (Roma 13:14; Galatia 5:16, 24; 1 Korintus 11: 18-30; Filipi 3: 3-7).
6. Sama seperti dosa telah menodai hubungan antara umat manusia, jadi akibat dosa dan kejahatan telah mengacaukan antara bekerja dan isitirahat untuk manusia. Pekerjaan tidak dikutuk oleh Allah (Mazmur 104: 23-24), tetapi itu tidak juga yang utama. Menurut Kejadian 3:17, Allah tidak mengutuk pekerjaan secara langsung, tetapi "tanah," yaitu kondisi di mana pekerjaan dilakukan di dalam dunia yang dipengaruhi oleh dosa dan kejahatan.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Kejadian 2:17; 3: 22-24; 6: 11-12; Roma 1: 21-32; 6:23.

2. Daniel 9.
3. Yesaya 1: 12-17.
4. Roma 6: 12-18; Efesus 6: 10-12.
5. Mazmur 14: 2-4; Roma 3: 9-18.
6. Efesus 2: 1-3; Galatia 4: 1-3.

## PENGAKUAN IMAN – PASAL 8

### KESELAMATAN

Kami percaya bahwa melalui kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus, Tuhan menawarkan keselamatan dari dosa dan hidup yang baru bagi semua orang. Kami menerima keselamatan Allah ketika kami bertobat dari dosa dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan. Di dalam Kristus, kita diperdamaikan dengan Allah dan dibawa ke dalam komunitas perdamaian umat Allah. Kami menaruh iman kami kepada Allah bahwa, dengan kuasa yang sama yang membangkitkan Kristus dari kematian, kami dapat diselamatkan dari dosa untuk mengikuti Kristus dalam hidup ini dan untuk mengetahui kepenuhan keselamatan di jaman yang akan datang.

Sejak awal, Allah telah bertindak dengan anugerah dan rahmatNya untuk membawa keselamatan melalui tanda-tanda dan mujijat-mujijat, dengan melepaskan umat Tuhan, dan dengan membuat suatu perjanjian dengan Israel.<sup>1</sup> Allah begitu mengasihi dunia bahwa, setelah genap waktunya, Allah mengutus Anak-Nya, yang setia sampai pada kematianNya di kayu salib, yang telah menyediakan jalan keselamatan bagi semua orang.<sup>2</sup> dengan darahNya yang dicurahkan bagi kita, Kristus meresmikan perjanjian yang baru. <sup>3</sup> Ia memulihkan kita, mengampuni dosa-dosa kita, dan membebaskan kita dari perbudakan kejahatan dan dari mereka yang akan melakukan perbuatan jahat terhadap kita..<sup>4</sup> Oleh kematian dan kebangkitanNya, ia mengalahkan kuasa dosa dan maut, <sup>5</sup> dan menghapuskan dosa kita, <sup>6</sup> dan membuka jalan untuk hidup yang baru <sup>7</sup>Kita diselamatkan oleh kasih karunia Allah, bukan oleh perbuatan baik kita sendiri.<sup>8</sup>

Ketika kita mendengar Injil dari kasih Allah, Roh Kudus menggerakkan kita untuk menerima karunia keselamatan. Allah membawa kita ke dalam hubungan yang benar tanpa paksaan. Tanggapan kita meliputi menyerah kepada rahmat Allah, menempatkan kepercayaan penuh pada Allah saja, bertobat dari dosa, berbalik dari kejahatan, bergabung dengan persekutuan orang-orang tebusan, dan menunjukkan ketaatan iman di dalam perkataan dan perbuatan.<sup>9</sup> Ketika kita masih menjadi seteru Allah, kita diperdamaikan dengan Allah melalui Kristus, dan juga mengalami perdamaian dengan orang lain, terutama dalam gerejanya.<sup>10</sup> Di dalam baptisan kami memberikan kesaksian secara umum tentang keselamatan kita dan mengikrarkan janji kesetiaan kepada satu Allah yang benar dan sebagai umat Allah, ialah gereja. Sebagaimana kita telah mengalami kasih karunia dan kelahiran baru, kita diangkat sebagai anak dalam keluarga Allah dan diubah terus menerus

makin serupa dengan Kristus. **11** Demikianlah kita menanggapi dalam iman kepada Kristus dan berusaha untuk hidup dengan setia seperti Kristus.

Kami percaya bahwa keselamatan yang telah kita alami adalah sebagai pendahuluan keselamatan yang kemudian akan dinyatakan, ketika Kristus akan menaklukan dosa dan kematian, dan orang-orang tebusan akan dalam persekutuan abadi dengan Allah.

## **KETERANGAN**

1. Dalam sejarah pemikiran Kristen, ada tiga pandangan utama tentang penebusan. Masing-masing memiliki dasar dalam Alkitab dan memberikan sumbangan untuk pemahaman kita tentang keselamatan. Dengan mematahkan kuasa dosa dan kematian, Kristus adalah penakluk atas kejahatan (pandangan Kristus adalah pemenang). Dengan menghapuskan utang dosa kita, Kristus adalah sebagai korban dan membayar tebusan atas nama kita (penebusan dosa). Dengan membuka jalan kepada kehidupan baru, Kristus menunjukkan kasih Allah, menginspirasi kita untuk menerima kasih itu dan mengasihi Allah dan orang lain sebagai gantinya (pandangan pengaruh moral).
2. Orang melalui berbagai pengalaman di dalam menerima keselamatannya. Beberapa memiliki krisis pertobatan, sementara yang lain mendengar proklamasi keselamatan dan secara bertahap dibimbing oleh komunitas iman sebelum mereka membuat komitmen. Dalam hal ini, penerimaan keselamatan adalah, keputusan pribadi secara sukarela. Keselamatan tidak diperoleh secara otomatis karena kita dilahirkan dalam sebuah keluarga Kristen atau bertumbuh di gereja.
3. Pengakuan ini menggunakan berbagai ungkapan bagi keselamatan. Sebagai contoh, keselamatan sering dinyatakan sebagai "pembenaran oleh iman." Pembetulan yang "diperhitungkan" kepada kita sebagai keselamatan (Roma 4: 1-12) Dialami sebagai sebuah perjanjian persekutuan dengan Allah. Sebuah perjanjian adalah sebuah perjanjian yang mengikat antara dua pihak. Allah menawarkan hubungan itu. Orang yang adil dan yang benar telah menerima tawaran, hidup sesuai dengan perjanjian, dan mempercayakan diri di dalam kesetiaan Tuhan. Pembetulan oleh iman dan ketaatan yang setia kepada hubungan perjanjian tidak dapat dipisahkan (Ibrani 11). Lihat "Pemuridan dan Kehidupan Kristen" (Pasal 17).

"Kelahiran baru" adalah cara lain untuk mengungkapkan keselamatan. Manusia diciptakan menurut gambar Allah. Artinya, mereka adalah anak-anak Allah. Ketika mereka berdosa, mereka menjadi anak-anak Iblis dan kehilangan tempat mereka dalam keluarga Allah (1 Yohanes 2: 29-3: 10). Melalui keselamatan, kita "dilahirkan kembali" atau diadopsi ke dalam keluarga Allah (Galatia 3: 23-4: 7).

Perjanjian Baru sering menghubungkan keselamatan kita dengan damai sejahtera (Yohanes 16:33; Roma 5: 1; 10:15). Dalam melakukannya, hal itu didasarkan pada konsep Perjanjian Lama shalom. Melalui kematian Kristus di kayu salib, kita memiliki keduanya berdamai dengan Allah dan perdamaian di dalam gereja di antara kelompok yang bermusuhan (Efesus 2: 14-17). Penderitaan Kristus tanpa membalas dendam, yang memberi kita satu teladan; kita dapat mengikuti jejak-Nya, dan hidup untuk kebenaran (1 Petrus 2: 19-24; Lukas 6: 35-36; Markus 8:34). Lihat juga "Perdamaian, Keadilan, dan anti Kekerasan" (Pasal 22).

4. Allah menyelamatkan kita sebagai individu dalam masyarakat. Karya keselamatan Tuhan meliputi orang dalam perbudakan (Keluaran 15). Yesus memanggil sekelompok murid-murid. Gereja adalah konteks dari berita keselamatan (Efesus 2: 11-22; 1 Petrus 2: 1-10). Di sana, perjanjian-perjanjian dibuat di hadapan para saksi, dan anggota yang bertanggung jawab. Perjanjian Allah dengan kita juga membawa hubungan yang benar dalam umat Allah, di mana yang pada mulanya bermusuhan telah diperdamaikan.
5. Menurut Alkitab, keselamatan tidak hanya mencakup pengampunan dosa yang telah kita lakukan, tetapi juga menyelamatkan dari kuasa jahat di mana kita telah terperangkap (1 Petrus 2:24; Matius 26:28; Ibrani 2: 14-15 ), pembebasan dari musuh-musuh yang telah berdosa melawan kita (Lukas 21: 16-19; Kisah Para Rasul 4), dan penyembuhan. Untuk diskusi tentang hubungan keselamatan dan kesembuhan, lihat "Gereja di dalam Missi" (Pasal 10), Keterangan pasal 3, keselamatan utama kami berada di bawah kuasa kebangkitan.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Mazmur 74:12; Ulangan 6: 20-25; Keluaran 20: 1-17.
2. Yohanes 3:16; Galatia 4: 4; Ibrani 1: 1-2.
3. Matius 26:28; 1 Korintus 11:25.
4. Roma 5: 1-5; Markus 2: 1-12.

5. Roma 8: 2; Ibrani 2: 14-15.
6. Roma 3: 24-25; Kolose 2: 13-14; Markus 10:45.
7. Roma 6: 4.
8. Efesus 2: 8-9.
9. Roma 1: 5; Lukas 19: 8-10.
10. Roma 5: 6-10.
11. Roma 12: 2; 2 Korintus 3:18.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 9**

### **GEREJA YESUS KRISTUS**

Kami percaya bahwa gereja adalah jemaah yang telah menerima tawaran keselamatan Allah melalui iman di dalam Yesus Kristus. Gereja adalah komunitas baru dari para murid yang diutus ke dalam dunia untuk mewartakan pemerintahan Allah dan untuk menyediakan rasa pendahuluan dari harapan mulia gereja. Gereja adalah masyarakat baru yang didirikan dan ditopang oleh Roh Kudus. Gereja adalah tubuh Kristus, dipanggil untuk makin menjadi seperti Yesus Kristus, sebagai kepalanya, dalam ibadahnya, pelayanan, saksi, saling mengasihi dan saling peduli dan saling melayani dalam kehidupan bersama. **1**

Kami mengakui gereja sebagai masyarakat orang percaya dari berbagai bangsa, diurapi oleh Roh Kudus untuk menjadi saksi. **2** Melalui karya Roh Kudus, perpecahan antara bangsa-bangsa, ras, kelas, dan jenis kelamin sedang dipulihkan sebagaimana pribadi-pribadi dari tiap-tiap kelompok manusia diperdamaikan dan disatukan di dalam Gereja. **3** Dalam masa penderitaan serta masa-masa ketenangan, gereja bergantung pada kehadiran dan kuasa Roh Kudus, bukan pada kuasa atau kebijakan pemerintah, untuk pelestarian dan misinya.

Gereja adalah jemaah di mana mereka semua secara sukarela berkomitmen untuk mengikuti Kristus dalam hidup dan untuk bertanggung jawab satu sama lain dan kepada Allah, sementara menyadari bahwa gereja tidak sempurna dan dengan demikian membutuhkan pertobatan terus menerus. Identitas gereja sebagai umat Allah yang beriman, ditopang dan diperbaharui sebagai anggota-anggota perkumpulan bagi ibadah secara teratur. Di sini gereja merayakan anugerah Allah yang tak terbatas, menegaskan lagi kesetiaannya kepada Allah di atas segalanya, dan mencari untuk mengerti kehendak Allah.

Gereja adalah rumah tangga, atau keluarga Allah. **4** Komitmen terhadap satu sama lain dinyatakan di dalam saling mengasihi satu sama lain sebagaimana Tuhan mengasihi, Di dalam berbagi materi dan sumber daya spiritual, dalam melaksanakan saling peduli satu sama lain dan disiplin, dan dalam mewujudkan keramah-tamahan terhadap semuanya. **5** Gereja terbuka bagi semua orang yang menggabungkan diri kepada Kristus untuk menjadi bagian dari keluarga Allah. **6**

Kami percaya bahwa gereja sebagai tubuh Kristus adalah pernyataan Yesus Kristus yang kelihatan. Gereja dipanggil untuk hidup dan melayani seperti Kristus hidup dan melayani di dunia ini. Sebagaimana halnya banyak anggota tubuh milik sebagai satu tubuh, demikian juga semua orang-orang percaya telah dibaptiskan dalam satu Roh ke dalam satu tubuh Kristus. Ada bermacam-macam karunia dan pelayanan di dalam gereja, semua diberikan bagi kebaikan bersama. Orang-orang percaya harus mengasihi satu sama lain dan terus bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, yang adalah kepala jemaat.

Gereja ada sebagai komunitas orang-orang percaya di jemaat setempat, sebagai komunitas jemaat-jemaat, dan sebagai komunitas orang beriman yang meliputi di seluruh dunia.

## **KETERANGAN**

1. Referensi Perjanjian Baru kepada jemaat sebagai umat Allah (1 Petrus 2:10) menunjukkan bahwa gereja mula-mula bergantung pada Perjanjian Lama kebanyakan untuk mengerti keberadaan dirinya (Keluaran 7: 6; 2 Samuel 7:24). Seperti dalam masa Perjanjian Lama, umat Allah dalam Perjanjian Baru melihat keberadaan mereka sendiri sebagai sebuah komunitas perjanjian, bergantung janji kasih setia Allah dan rahmatNya yang tidak berkesudahan. Mereka adalah "Suatu bangsa yang terpilih, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri" (1 Petrus 2: 9; lihat Keluaran 19: 6). Kata gereja yang paling sering dipergunakan adalah sebuah terjemahan dari kata *qahal*, bahasa Ibrani atau *ekklesia*, Bahasa Yunani, yang berarti "berkumpul." Tetapi gereja adalah sebuah bentuk perkumpulan yang baru. Identitasnya tidak berdasarkan pada warisan biologis pada umumnya atau terikat pada satu lokasi geografis. Gereja terdiri dari orang-orang dari berbagai bangsa dan banyak latar belakang etnis. Dengan demikian gereja adalah realitas sosial dan politik yang baru, yang dijelaskan dalam pasal-pasal ini dengan istilah-istilah seperti "masyarakat," "perkumpulan," "keluarga Allah," dan "komunitas para murid."
2. Mennonite menekankan pada keanggotaan gereja yang sukarela, bersama-sama dengan pada focus masa kini, kepada potensi manusia, mungkin menggoda kita untuk memperhatikan bahwa gereja sebagai hasil dari usaha

manusia. Tetapi gereja lebih dari sebuah organisasi manusia. Keberadaan dan kehidupan gereja bergantung pada Allah (Efesus 3: 20-21). Dasarnya adalah Yesus Kristus (1 Korintus 3:11). Hal ini bergantung terus-menerus pada Roh Kudus.

3. Salah satu kesan favorit orang Anabaptis bagi gereja adalah "tubuh Kristus." Partisipasi dalam kehidupan gereja adalah partisipasi dalam Kristus. Mengikuti Kristus dalam hidup, sebagai tanggapan kesetiaan terhadap perjanjian baptisan dan loyalitas komunal, adalah cara untuk mengenal Kristus. Karya-karya kasih dan pelayanan adalah merupakan suatu perpanjangan dari pelayanan Kristus di dalam dan melalui tubuhNya, yaitu gerejaNya. Mereka bergabung dalam pertemuan-pertemuan ibadah secara teratur (Ibrani 10:25) dan mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan adalah cara berpartisipasi dalam kehidupan Kristus dan memberi dorongan satu sama lain.
4. Pasal-pasal berikutnya akan memberikan penjelasan lebih detail mengenai, Gereja di dalam Misinya (Pasal 10); Baptisan, Perjamuan Tuhan, dan Pembasuhan Kaki (Pasal 11-13); Disiplin dalam Gereja, Pelayanan dan Kepemimpinan Pemerintahan Gereja dan Kesatuan (Pasal 14-16). Pasal-pasal berikutnya (17-24) membahas gereja di dunia dan hubungan antara gereja dan pemerintahan Allah.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Efesus 4:13, 15.
2. Kisah Para Rasul 1: 8; 2:1-11.
3. Kisah Para Rasul 11: 1-18; 1 Korintus 12: 12-13; Galatia 3: 26-28.
4. Markus 3: 33-35; Efesus 2:19.
5. Ulangan 10:19; Roma 12:13; Ibrani 13: 2.
6. Yohanes 20:21; Matius 28: 18-20; Matius 57.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 10**

### **GEREJA DI DALAM MISI**

Kami percaya bahwa gereja dipanggil untuk meberitakan dan menjadi sebuah tanda dari kerajaan Allah. Kristus telah mengutus gereja untuk menjadi saksi-saksiNya, menjadikan semua bangsa muridNya dan membaptis mereka, dan mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Tuhan. **1**

Dalam misi khotbahNya, pengajaranNya dan penyembuhanNya, Yesus menberitakan, "Kerajaan Allah sudah dekat. bertobatlah, dan percayalah pada Injil " **2** Setelah kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus mengingatkan murid-muridNya, dengan mengatakan, "Damai sejahtera bagi kamu. Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian pula Aku mengutus kamu.... Terimalah Roh Kudus. " **3** Dengan kuasa Roh Kudus, kami melanjutkan pelayanan Yesus dalam mengumpulkan umat Allah yang baru, yang mengakui Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Gereja dipanggil untuk bersaksi bagi pemerintahan Kristus dengan mewujudkan tubuh Yesus di dalam kehidupannya sendiri dan polanya sendiri yang mengikuti pemerintahan Allah. Dengan demikian itu menunjukkan pada dunia pada satu contoh kehidupan di bawah ketuhanan Kristus. Oleh hidupNya, gereja menjadi sebuah kota di atas bukit, suatu terang bagi bangsa-bangsa, **4** Menyaksikan kuasa kebangkitan dengan cara hidup yang berbeda dari masyarakat di sekitarnya.

Gereja ada juga untuk memberikan kesaksian dengan mewartakan Pemerintahan Allah dalam kata dan perbuatan. Gereja ada untuk mencari yang hilang, memanggil kepada pertobatan, mewartakan keselamatan dari dosa, memberitakan Injil damai sejahtera, membebaskan yang tertindas, berdoa untuk kebenaran dan keadilan, melayani seperti Yesus, dan tanpa paksaan mendesak semua orang untuk menjadi bagian dari umat Allah. Gereja dipanggil untuk menjadi saluran penyembuhan Allah, yang juga termasuk pengurapan dengan minyak. **5** Sekalipun pada risiko penderitaan dan kematian, kasih Kristus medesak para saksi yang setia untuk bersaksi bagi Juruselamat mereka. **6**

Saksi tersebut merupakan respon terhadap panggilan Yesus untuk menjadikan murid-murid sebagaimana mereka disambut dan tergabung ke dalam gereja, orang Kristen baru belajar untuk berpartisipasi dalam ibadah gereja, di dalam persekutuannya, pendidikan, saling membantu, pengambilan keputusan,

pelayanan, dan melanjutkan misinya.<sup>7</sup> Orang-orang percaya yang baru juga membantu gereja untuk belajar dimensi –dimensi baru dari misinya. <sup>8</sup>

Allah memanggil gereja langsung untuk misinya kepada orang-orang dari segala bangsa dan latar belakang etnis. Yesus menugaskan murid-muridNya untuk menjadi saksi-Nya di "Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." <sup>9</sup> Rasul Paulus berkhotbah kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Gereja masa kini juga dipanggil untuk bersaksi kepada orang-orang dari setiap budaya, etnis, atau kebangsaan. Misi gereja tidak memerlukan perlindungan dari suatu bangsa atau suatu pemerintahan. Orang-orang Kristen adalah orang-orang asing dan pendatang-pendatang dalam semua budaya. Namun gereja itu sendiri adalah bangsaNya Allah, meliputi orang-orang yang datang dari setiap suku dan bangsa. Memang, misinya adalah untuk mendamaikan kelompok-kelompok yang berbeda, menciptakan manusia yang baru.<sup>10</sup> dan memberikan suatu pengalaman awal ketika semua bangsa akan berduyun-duyun ke gunung Tuhan dan dalam perdamaian. <sup>11</sup>

## KETERANGAN

1. Kristus telah menugaskan gereja untuk melanjutkan misinya. Para utusan Injil dan orang-orang lainnya dengan karunia penginjilan tidak berfungsi secara sendiri-sendiri, tetapi sebagai wakil Kristus dan gereja. Pengutusan dari Yesus kepada murid-murid-Nya (dicatat dalam Matius 28: 19-20; Markus 16: 15-18; Lukas 24: 45-49; Yohanes 20: 21-22; dan Kisah Para Rasul 1: 8) yang diberikan melalui para rasul kepada masyarakat secara keseluruhan.
2. Misi gereja meliputi keduanya yaitu kata dan perbuatan, penginjilan dan pelayanan, memberitakan pesan Kristus dan dinyatakan dalam perbuatan, dengan kehidupan gereja, sifat ciptaan baru dalam Kristus. Misi tidak cukup dengan kata saja maupun dengan perbuatan saja. Kata menyatakan perbuatan, dan perbuatan membuktikan kata.
3. Dalam pelayanan Yesus, penyembuhan (secara jasmani dan rohani) dan keselamatan yang erat kaitannya. Kata Yunani yang sama dan digunakan dalam Perjanjian Baru untuk penyembuhan dan keselamatan. Kata-kata Yesus baik bagi mereka yang dosa-dosanya telah diampuni dan mereka yang

disembuhkan itu, "Imanmu telah menyelamatkan engkau (menyembuhkan engkau). Pergilah dalam damai" (Bandingkan Lukas 7:50 dan 8:48, di mana kata-kata Yunani menggunakan kata yang sama, tetapi NIV dan NRSV menggunakan kata-kata bahasa Inggris yang berbeda.) Gereja melanjutkan pelayanan penyembuhan Yesus. Gereja menjadi suatu saluran untuk penyembuhan melalui pelayanan doa dan pengurapan dengan minyak.

4. Misi meliputi perdamaian dan penginjilan. Perdamaian adalah bagian integral dari isi pesan gereja (Kis 10:36; Efesus 2:17; 6:15). Perdamaian juga menjelaskan konteks penginjilan (Yohanes 20: 21-22). Kuasa Injil begitu kuat dan kemurahan Allah begitu luas yang memungkinkan bagi setiap orang untuk bertobat dan diselamatkan. Tidak ada musuh yang begitu jahat yang dapat melebihi kasih Allah. Gereja hidup dan memberitakan tentang perdamaian dengan berani, namun tanpa paksaan. Utusan Injil Gereja memilih untuk menderita daripada memaksakan caranya. Dalam bahasa Perjanjian Baru, kata saksi adalah sama dengan kata untuk martir.
5. Gereja dipanggil untuk hidup sebagai budaya alternatif di dalam masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, gereja terlibat dalam misi lintas budaya apakah itu menjangkau orang-orang dari budaya mayoritas, kepada orang-orang dari budaya minoritas dalam masyarakat, tersebut atau kepada berbagai kelompok budaya dari negara-negara lain. Gereja hidup di dalam budaya yang dominan, namun dipanggil untuk menantang mitos-mitos budaya dan asumsi-asumsi bilamana bertentangan dengan iman Kristiani. Mitos-mitos budaya tersebut meliputi individualisme, materialisme, militerisme, nasionalisme, rasisme, seksisme, dan suatu pandangan dunia yang menyangkal realitas apa pun di luar jangkauan panca indera dan akal.
6. Dalam misinya, gereja mengklaim Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat dunia (Kisah Para Rasul 4:12). Beberapa orang merasa bahwa semua jalan menuju Allah adalah sama saja dan pekerjaan misi tersebut pada dasarnya tidak toleran dan merupakan suatu paksaan. Namun, Saksi yang setia bagi Kristus adalah tanpa paksaan; tidak memaksakan pandangan kita pada seseorang. Hal ini diakui bahwa Allah bukan tidak menyatakan dirinya tanpa seorang saksi di mana saja (Kis 10:35; 14:17; 17: 22-31; Roma 1: 19-20; 2: 14-16). Ini membuktikan karya Kristus di dalam hidup kita dan mengajak orang lain untuk mengenalnya, mengikutinya, dan menjadi bagian

dari tubuhnya. Kami terlibat di dalam misi sebab kasih dan kepedulian kita terhadap orang-orang dan karena kasih Kristus mendorong kita. Kami memahami juga bahwa misi membantu kami bertumbuh di dalam pemahaman kami tentang Injil, seperti misi gereja mula-mula kepada bangsa-bangsa membantunya memahami Injil dengan cara-cara baru.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Kisah Para Rasul 1: 8; Matius 28: 19-20.
2. Markus 1:15.
3. Yohanes 20: 21-22; Kisah Para Rasul 10:36.
4. Matius 5: 13-16; Yesaya 42: 6.
5. Markus 6:13; Yakobus 5: 14-15.
6. 2 Korintus 5:14.
7. Kisah Para Rasul 2: 41-47.
8. Kisah Para Rasul 10; 15.
9. Kisah Para Rasul 1: 8.
10. Efesus 2: 15-16.
11. Yesaya 2: 2-4.

## PENGAKUAN IMAN – PASAL 11

### BAPTISAN

Kami percaya bahwa baptisan orang percaya dengan air adalah tanda penyucian mereka dari dosa. Baptisan juga suatu janji di hadapan jemaat gereja mengenai perjanjian mereka dengan Allah untuk berjalan di dalam jalan Yesus Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Orang-orang percaya dibaptiskan ke dalam Kristus dan tubuhNya oleh Roh, air, dan darah.

Baptisan adalah suatu kesaksian terhadap karunia Allah Roh Kudus dan kesinambungan pekerjaan Roh Kudus di dalam kehidupan orang percaya. Melalui Roh Kudus kami bertobat dan berbalik kepada Allah dalam iman. Baptisan Roh Kudus memampukan orang percaya untuk berjalan dalam kehidupan yang baru, untuk hidup dalam komunitas dengan Kristus dan gereja, untuk menawarkan penyembuhan dan pengampunan Kristus kepada mereka yang membutuhkan, untuk menyaksikan dengan penuh keberanian mengenai kabar baik Kristus, dan pengharapan dalam bagian kemuliaan Kristus yang akan datang.

Baptisan air adalah merupakan tanda seseorang telah bertobat, menerima pengampunan, meninggalkan kejahatan, dan mati terhadap dosa-dosa,<sup>1</sup> melalui kasih karunia Allah dalam Kristus Yesus. Sebab dari itu orang-orang percaya yang telah disucikan, orang percaya tergabung dalam tubuh Kristus di bumi, yaitu gereja. Baptisan air juga merupakan janji untuk melayani Kristus dan melayani sebagai anggota tubuh Kristus sesuai dengan karunia-karunia yang diberikan kepada masing-masing. Yesus sendiri meminta baptisan air pada awal pelayananNya dan mengutus pengikut-pengikutNya untuk "memjadikan semua bangsa muridNya dan membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus."<sup>2</sup> Baptisan dilakukan di dalam mentaati perintah Yesus dan sebagai komitmen di masyarakat untuk mengidentifikasi bersama dengan Yesus Kristus, tidak hanya di dalam baptisan air, tetapi di dalam hidupnya di dalam Roh dan di dalam kematianNya dan di dalam penderitaan karena kasihNya.

Baptisan darah, atau pembaptisan dari penderitaan, adalah persembahan hidup seseorang, bahkan sampai mati. Yesus memahami pemsembahan hidupnya melalui penumpahan darahNya bagi orang lain sebagai satu baptism.<sup>3</sup> Dia juga berbicara tentang penderitaan dan kematian murid-muridNya 'sebagai satu baptisan. <sup>4</sup> Mereka yang menerima baptisan air berkomitmen untuk mengikuti Yesus di dalam mempersembahkan hidup mereka bagi orang-orang lain, di dalam

mengasihi musuh-musuh mereka, dan dalam menyangkal kekerasan, bahkan bilamana itu berarti penderitaan atau kematian mereka sendiri.

Baptisan Kristen adalah bagi mereka yang mengakui dosa-dosa mereka, bertobat, menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan, dan berkomitmen mengikuti Kristus di dalam ketaatan sebagai anggota tubuhNya, baik di dalam memberi maupun menerima pemeliharaan dan nasihat di dalam gereja. Baptisan adalah bagi mereka yang cukup umur yang dalam keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban dan yang dengan bebas minta baptisan berdasarkan tanggapan mereka terhadap Yesus Kristus dalam iman.<sup>5</sup>

## **KETERANGAN**

1. Beberapa gereja mengacu pada baptisan dan Perjamuan Tuhan sebagai simbol, sakramen, atau peraturan setempat. Dalam pengakuan iman ini, upacara-upacara ini disebut tanda-tanda, suatu istilah Alkitabiah yang kaya dalam maknanya. Pertama-tama, tanda adalah tindakan Allah: tanda-tanda dan mujizat-mujizat di Mesir (Keluaran 10: 1; Bilangan 14:11), tanda-tanda untuk para nabi (Yesaya 7:14; 55:13), dan Yesus mengadakan tanda-tanda (Yohanes 2:11; 12:37; 20:30). Yohanes 2: 18-22 melihat kematian dan kebangkitan Yesus sebagai suatu tanda. Sebuah tanda tidak hanya tindakan Allah saja, tetapi tindakan manusia juga: makan roti tak beragi di Paskah (Keluaran 13: 9), pengikatan perintah-perintah Tuhan untuk diri sendiri (Ulangan 6: 8), pemeliharaan hari Sabat (Keluaran 31: 13; Yehezkiel 20:20). Demikian juga, baptisan adalah sebuah tanda, yang mewakili baik tindakan Allah dalam melepaskan kita dari dosa dan kematian dan tindakan dari orang yang dibaptiskan, yang berjanji kepada Allah untuk mengikuti Yesus Kristus dalam konteks tubuh Kristus, yaitu gereja.
2. Surat 1Yohanes 5: 7-8 memperkenalkan tiga aspek baptisan: Roh, air dan darah. Bagian ini mengacu, pertama-tama, kepada baptisan Yesus. Tapi Perjanjian Baru juga mengatakan bahwa orang-orang percaya memperkenalkan pada Yesus.
3. Baptisan Roh Kudus: Menurut Perjanjian Baru, baptisan air dan baptisan dengan Roh berhubungan erat, meskipun tidak selalu dengan cara yang sama. Roh Kudus turun dan tinggal pada Yesus pada saat pembaptisan-Nya (Yohanes 1:33). Dalam Kisah Para Rasul, orang-orang percaya menerima Roh Kudus sebelumnya, bersama atau setelah baptisan air.

4. Baptisan air: Baptisan berakar dalam praktek Perjanjian Lama berhubungan dengan upacara pembasuhan yang telah menjadi najis melalui penyakit, dosa, atau penyebab lainnya (Imamat 14: 1-9; 16: 24-30; 17: 15-16). Orang bukan Yahudi masuk ke dalam umat perjanjian dimulai dengan baptisan proselyk. Baptisan air kekristenan menandakan penyucian orang dari dosa dan penggabungan ke dalam komunitas iman yang baru. Gereja boleh membaptis dengan menuangkan air, penyelaman, atau percikan air (Roma 6: 3-4; Kolose 2:12; Kis 2:17; Titus 3: 5-7). Alkitab juga mengacu kepada baptisan sebagai suatu janji kepada Allah (1 Petrus 3:21) dan sebagai komitmen untuk kesetiaan dan pelayanan (Roma 6: 1-11). Baptisan Yesus dapat dilihat di dalam terang janji ini. Dalam Perjanjian Baru, baptisan diberikan kepada orang percaya. Oleh karena itu Baptisan adalah bagi mereka yang siap untuk memasuki suatu hubungan setia dengan Kristus dan gereja.
5. Dengan demikian, baptisan sebaiknya selalu dilakukan oleh gereja dan wakil-wakilnya, jika dimungkinkan di hadapan jemaat. Ini harus dipublikasikan karena baptisan berarti komitmen terhadap keanggotaan dan pelayanan dalam jemaat khususnya. Dengan demikian, baptisan air, hanya disediakan bagi mereka yang cukup umur untuk membuat janji. Bayi dan anak-anak tidak perlu untuk dibaptis, karena mereka aman dalam pemeliharaan Allah. Ketika mereka mampu untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, mereka dapat mengambil keputusan iman mereka sendiri kepada gereja.
6. Baptisan darah: Baptisan air juga merupakan janji orang percaya untuk menerima pembaptisan penderitaan dan kematian. Baptisan air mengidentifikasi kita dengan Kristus di dalam cara hidup Kristus di jalanNya salib dan kebangkitan-Nya (Roma 6: 5-11). Kita dikuburkan bersama dia "oleh baptisan ke dalam kematian, sehingga seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, Kita juga boleh hidup dalam hidup yang baru" (Roma 6: 3-4).

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Roma 6: 1-4; Kisah Para Rasul 2: 38-39.
2. Matius 28:19.
3. Lukas 12:50; 1 Yohanes 5: 7-8.

4. Mark 10:38.

5. Matius 28: 19-20; Yohanes 4: 1; Kisah Para Rasul 2:38; Galatia 3:27.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 12**

### **PERJAMUAN TUHAN**

Kami percaya bahwa Perjamuan Tuhan adalah lambang yang mana gereja merasa bersyukur dengan mengingat perjanjian baru yang Yesus tetapkan oleh kematianNya. Dalam persekutuan makan dan minum di perjamuan Tuhan tersebut, para anggota jemaat memperbarui perjanjian mereka dengan Allah dan dengan sesama anggota jemaat. Sebagai satu tubuh, kami berpartisipasi dalam hidup Yesus Kristus yang diberikan bagi penebusan umat manusia. Jadi kita memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang kembali. **1**

Perjamuan Tuhan mengacu kepada Yesus Kristus, yang tubuhnya diberikan bagi kita dan yang darahNya dicurahkan untuk menetapkan Perjanjian Baru. **2** Dalam makan roti dan minum dari cawab itu, masing-masing orang percaya mengingat akan kematian Yesus dan dan tindakan Allah mengenai penyelamatan di dalam kebangkitan Yesus dari antara orang mati. Sementara kami merenungkan peristiwa tersebut dengan makan dan minum perjamuan Tuhan tersebut, kami bersyukur atas semua tindakan yang telah dilakukan oleh Allah dan keselamatan di waktu lampau dan sekarang, untuk pengampunan dosa, dan untuk kasih karunia Allah ynag terus berlanjut dalam kehidupan kami.

Perjamuan tersebut melambangkan kehadiran dari Kristus yang bangkit di gereja tersebut. Selagi kita mengambil bagian dari dengan makan roti dan minum anggur dalam Perjamuan Tuhan, itu adalah persekutuan tubuh orang-orang percaya. Dan ini menerima bagian di dalam tubuh dan darah Kristus. **3** dan mengakui lagi bahwa hidupnya adalah didukung oleh Kristus, Roti Hidup itu.

Dengan mengenangkan bagaimana Yesus menyerahkan hidupNya bagi para sahabatNya, maka kami sebagai para pengikutNya, kami berkomitmen mendedikasikan diri kami lagi ke jalan salib. Mengaku dosa-dosa kami kepada sesama dan menerima pengampunan, kami sebagai satu tubuh datang ke meja Perjamuan Tuhan. Di sana kami memperbarui perjanjian baptisan kami dengan Allah dan dengan sesama dan mengakui kesatuan kami dengan semua orang-orang percaya di mana saja dan di segala waktu.

Semua diundang ke meja Perjamuan Tuhan bagi yang telah dibaptis dalam komunitas iman, hidup dalam perdamaian dengan Allah dan dengan sesama saudara seiman, dan bertanggung jawab dalam jemaat mereka.

Merayakan Perjamuan Tuhan dengan cara seperti ini, gereja memandang ke masa yang akan datang dengan sukacita dalam pengharapan kepada pesta penebusan bersama dengan Kristus pada jaman yang akan datang. .4

## **KETERANGAN**

1. Pada malam ketika Ia dikhianati, Yesus dan murid-muridnya berkumpul bersama-sama untuk makan makanan Paskah. Perayaan Paskah ini dirayakan setiap tahun yang untuk mengingat kembali karya Allah yang besar dalam membebaskan orang Israel dari perbudakan di Mesir (Keluaran 12). Perjamuan Tuhan Yesus yang Terakhir sebagai tanda bahwa Ia memimpin para pengikutNya dalam suatu keluaran baru dari perbudakan kepada keselamatan melalui kematian dan kebangkitan Yesus, Allah telah menyelamatkan orang-orang percaya dari dosa dan kejahatan, dan membawa mereka ke dalam suatu perjanjian yang baru. Umat Allah yang baru diciptakan melalui perjanjian baru tersebut terus-menerus dengan umat dari perjanjian lama, yang Allah selamatkan dari perbudakan di Mesir. Umat perjanjian baru mencakup semua orang yang telah mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.
2. Roti Perjamuan Tuhan adalah lambang dari tubuh Kristus, dan cawan itu adalah lambang perjanjian baru di dalam darahNya (Lukas 22: 19-20). Ketika orang-orang Kristen makan roti dan minum cawan itu, mereka mengalami kehadiran Kristus di tengah-tengah mereka. Perjamuan Tuhan melambangkan keduanya menunjukkan Kristus dan merupakan suatu cara di mana Kristus hadir lagi ("re-present") di dalam tubuh orang percaya. Di dalam makanan ini, gereja memperbaharui perjanjiannya sebagai tubuh Kristus di dunia dan hidup mewakili kehidupan Kristus bagi yang lain. Makan dan minum dalam perjamuan Tuhan itu suatu lambang dari kesatuan orang-orang percaya antara satu dengan yang lainnya sebagai gereja (1 Korintus 10:17). Sebagai cabang-cabang dari pokok anggur, demikian juga orang-orang percaya dipersatukan antara satu dengan yang lainnya di dalam Kristus. Orang-orang percaya datang ke meja Perjamuan Tuhan dengan sikap yang layak, tanpa ada perselisihan di antara mereka (1 Korintus 11: 17-22, 27-34). Gereja-gereja didorong untuk mendapatkan cara-cara untuk meningkatkan perdamaian dan untuk mempersiapkan anggota-anggota bagi perjamuan Tuhan. Perjanjian orang-orang percaya antara satu dengan yang

lain termasuk janji mengasihi saudara-saudara, saling bertanggungjawab, mengakui dan mengampuni dosa-dosa, dan bagi hal yang bersifat jasmani dan rohani sesuai dengan kebutuhan mengasihi dan berbagi seperti itu sampai seluruh dunia sebagai pegakuan gereja adalah kesatuan global mereka. Sukacita ini, masih sungguh-sungguh persekutuan yang hikmat dalam Perjamuan Tuhan adalah suatu awal yang dapat dicicipi dari sukacita penuh yang akan datang ketika semua orang-orang percaya akan menikmati perjamuan bersama dengan Kristus dalam Kerajaan Allah (Wahyu 19: 9; bandingkan Yesaya 25: 6-8).

3. Sama halnya dengan baptisan, Perjamuan Kudus adalah suatu tanda, yang mewakili keduanya baik karya maupun kesetiaan perjanjian Allah dalam penyelamatan kita dari dosa dan kematian, dan mewakili karya mereka yang bertekad kembali kepada kesetiaan dalam perjanjian dengan Allah. Karena respon gereja untuk keselamatan Allah melalui Yesus termasuk pengucapan syukur, Perjamuan Tuhan kadang-kadang disebut "ekaristi," yang berarti "pengucapan syukur." Dan karena Perjamuan Tuhan itu mewakili sebuah peristiwa di mana Yesus mengundang komunitas murid-muridnya untuk ambil bagian cawan dan roti dalam persekutuan dengan Dia dan dengan satu sama lain di sekitar meja yang sama, kadang-kadang disebut "communion." atau "Perjamuan Suci"
4. Hal tersebut dilakukan oleh gereja mula-mula untuk merayakan Perjamuan Tuhan yang sering dilakukan setiap hari Tuhan atau bahkan setiap hari (Kisah Para Rasul 2:46). Gereja Anabaptis pada abad keenam belas juga sering mengambil bagian Perjamuan Tuhan sebagai lambang pembaharuan perjanjian mereka dengan Tuhan dan sesama mereka. Gereja-gereja kita didorong untuk sering merayakan Perjamuan Tuhan secara teratur, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam arti yang kaya dalam peristiwa ini bagi ibadah dan hidup bergereja.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. 1 Korintus 11:26.
2. Yeremia 31: 31-34; 1 Korintus 11: 24-25.
3. 1 Korintus 10:16.
4. Lukas 22: 15-20, 28-30.



## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 13**

### **PENBASUHAN KAKI**

Kami percaya bahwa Yesus Kristus memanggil kita untuk melayani satu sama lain dalam kasih seperti yang Dia lakukan. Daripada menjadi tuan atas orang lain, kita dipanggil untuk mengikuti teladan dari Tuhan kita, yang memilih berperan sebagai seorang hamba dengan membasuh kaki para murid-Nya.

Tepat sebelum kematiannya, Yesus membungkuk untuk membasuh kaki murid-murid dan mengatakan kepada mereka, "Jadi sebagaimana Aku, Tuhan dan Gurumu, telah membasuh kaki-kakimu, kamu juga harus saling membasuh kaki satu sama lain. Sebagaimana Aku telah memberikan sebuah teladan kepadamu, kamu juga harus melakukan seperti Aku telah melakukannya untukmu."<sup>1</sup> Dalam perbuatan ini, Yesus menunjukkan kerendahan hati dan sebagai hamba yang melayani, bahkan menyerahkan hidupnya bagi orang-orang yang Ia kasih. Dalam membasuh kaki para murid itu, Yesus memerankan sebuah peranan dari kehidupannya yang setia sampai mati bagi mereka, dan dengan cara itu para muridnya dipanggil untuk hidup demikian di dalam dunia ini.

Orang-orang percaya yang membasuh kaki satu sama lain menunjukkan bahwa mereka ambil bagian di dalam tubuh Kristus.<sup>2</sup> Dengan demikian mereka mengakui kebutuhan pembersihan mereka berkali-kali, memperbaharui kembali akan kesediaan mereka untuk meninggalkan kesombongan mereka dan kekuasaan duniawi, serta bersedia mempersembahkan hidup mereka dalam pelayanan yang rendah hati dan kasih yang bersedia berkorban<sup>3</sup>

### **KETERANGAN**

1. Pembasuhan kaki adalah sesuatu yang biasa dilakukan di abad pertama di Palestina, di mana orang-orang memakai sandal untuk berjalan di jalan yang berdebu. Biasanya, orang-orang membasuh kaki mereka sendiri. Kadang-kadang seorang murid membasuh kaki gurunya sebagai tindakan pengabdian yang luar biasa (lihat Yohanes 12: 1-8). Tak seorangpun yang mengharapkan Yesus, sebagai guru, untuk membasuh kaki murid-muridnya.
2. Yohanes 13: 1-30 menceritakan 'Yesus sedang membasuh kaki murid-muridnya' Apa yang dilakukan oleh Yesus diikuti oleh suatu keterangan (13: 31-17: 26), yang menjelaskan seberapa besar kasih Yesus kepada

murid-muridNya yang berada di dunia sampai pada kesudahannya (13: 1), bahkan kepada mereka yang akan mengkhianati atau menyangkali Dia . KasihNya mencakup semuanya dengan menyerahkan hidupNya untuk mereka (15:13). Dia mengesampingkan hak kekuasaan, meskipun "Allah Bapa telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya" (13: 3). Dia menunjukkan kuasa yang sesungguhnya yang datang melalui pelayanan sebagai hamba: "Ia telah merendahkan DiriNya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia." (Filipi 2: 8-9).

Mereka yang mengikuti Yesus juga berbuat demikian. Dan mereka dipanggil untuk meninggalkan hak dan kesombongan mereka untuk mengasihi orang lain dengan sepenuh hati, walaupun, kepada orang-orang yang sulit untuk dikasihi. Dengan hidup dalam kasih ini, mereka menunjukkan bahwa mereka bersih, dan mendapat bagian dalam Kristus (Yohanes 13: 8-10). Membasuh kaki seorang dengan yang lain adalah suatu cara untuk mengekspresikan komitmen untuk mengikuti Yesus dengan segenap kekuatannya, dan melayani dengan rendah hati.

3. Di antara jemaat-jemaat gereja kita, ada beberapa yang mempraktekkan pembasuhan kaki, sementara yang lain telah menghentikan praktek pembasuhan kaki atau tidak pernah memperhatikan hal ini lagi. Jemaat Gereja didorong untuk mempraktekkan pembasuhan kaki bilamana itu adalah simbol yang bermakna pelayanan dan mengasihi satu sama lain. "Membasuh kaki saudara-saudara seiman" (1 Timotius 5:10) adalah salah satu cara dari memerankan Kristus kepada yang lain dalam perbuatan keramah-tamahan, melayani , dan mengasihi.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. 1 Yohanes 13: 14-15.
2. Yohanes 13: 8.
3. Matius 20: 20-28; Markus 9: 30-37; Lukas 22: 25-27.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 14**

### **DISIPLIN DALAM GEREJA**

Kami percaya bahwa menjalankan disiplin dalam gereja adalah petunjuk tawaran pengampunan Allah dan yang menyatakan kasih karunia yang mengubah orang percaya yang meninggalkan dari kelompok murid-murid yang beriman atau mereka yang telah dikalahkan oleh dosa. Disiplin dimaksudkan untuk melepaskan saudara-saudara tersebut dari dosa kekhilafan, untuk memungkinkan mereka berbalik kepada suatu hubungan yang benar dengan Allah, dan memulihkan mereka untuk persekutuan di dalam gereja. Hal ini juga memberikan integritas kepada kesaksian gereja dan berkontribusi terhadap kredibilitas dari berita Injil di dunia.

Menurut ajaran Yesus Kristus dan para rasul, semua orang percaya berpartisipasi dalam saling peduli dan disiplin di dalam gereja dengan tepat. Yesus memberikan otoritas kepada gereja untuk membedakan yang benar dan yang salah dan untuk memberi pengampunan dosa bilamana ada pertobatan atau untuk menahan dosa-dosa itu bilamana tidak ada pertobatan.<sup>1</sup> Ketika menjadi anggota gereja, orang-orang percaya berkomitmen untuk memberi dan menerima nasihat dalam komunitas iman mengenai hal-hal penting tentang doktrin dan perilaku.

Saling memberi dorongan, pelayanan penggembalaan, dan disiplin yang biasanya akan memimpin pada pengakuan, pengampunan, dan rekonsiliasi. Disiplin yang bersifat memperbaiki di dalam gereja harus dilakukan dalam sebuah cara pengampunan. Pola dasar dimulai dengan "berbicara kebenaran di dalam kasih," dalam percakapan secara langsung antara orang yang melakukan kesalahan dengan anggota lainnya.<sup>2</sup> Tergantung pada respon seseorang, nasihat dapat dilanjutkan dalam lingkungan yang lebih luas. Ini biasanya termasuk seorang pendeta (gembala sidang) atau penatua. Jika perlu, masalah tersebut pada akhirnya dapat dibawa kepada jemaat. Seorang saudara atau saudari yang bertobat harus diampuni dan didorong dalam membuat melakukan perubahan yang diperlukan.

Bila anggota yang berbuat salah itu tetap melakukan dosa tanpa pertobatan dan menolak. Dan ia bahkan menolak nasihat yang baik dari jemaat tersebut, maka keanggotaan dapat ditangguhkan. Penangguhan keanggotaan diberitakan bahwa orang tersebut telah memisahkan diri mereka sendiri dari tubuh Kristus.<sup>3</sup> Ketika ini terjadi, gereja akan terus berdoa bagi mereka dan berusaha mengembalikan mereka kepada keanggotaannya.<sup>4</sup>

Kami mengakui bahwa disiplin tersebut sudah sepantasnya dipahami dan diberlakukan, menyiapkan integritas kesaksian gereja dalam kata dan perbuatan. Pengajaran kekerasan dan kesalahan yang tidak diperbaiki dan perbuatan dosa di antara orang-orang Kristen merusak pemberitakan Injil dan kepercayaan Injil di dunia.<sup>5</sup> Sebagai suatu tanda pengampunan dan menyatakan anugerah kelonggaran, disiplin menunjukkan berita pengampunan dan hidup baru di dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Sebagai sarana untuk memperkuat pengajaran yang baik dan menopang tingkah laku moral itu membantu untuk meneguhkan kesetiaan di dalam pemahaman dan perbuatan.

## **KETERANGAN**

1. Golongan Anabaptis dan Mennonite dalam abad ke-XVI di Eropa menunjukkan disiplin sebagai sesuatu yang sangat penting bagi tugas penggembalaan dan bagi kesejahteraan gereja. Sungguh, mereka menganggap disiplin sebegitu pentingnya untuk pembaruan gereja sebagai baptisan orang percaya dan partisipasi dalam Perjamuan Tuhan.

Gereja Mennonite memiliki tradisi memberi penekanan pada disiplin gereja. Disiplin pernah dilalaikan di banyak gereja Mennonite, sebagian karena penyalahgunaan, sebagian disebabkan oleh pengaruh budaya dan pengaruh sosial.

Kedua-duaya, baik melalaikan atau penyalahgunaan disiplin merusak kehidupan gereja dan kesaksian. Keduanya baik penyalahgunaan maupun melalaikan melawan pentingnya membenaran, memperbaharui, dan maksud Penebusan dari disiplin gereja dalam penggembalaan, pemeliharaan, dan kehidupan berjemaat.

2. Dalam tradisi-tradisi beberapa gereja, tanggung jawab bagi disiplin gereja telah dibatasi pada pelayan khusus, seperti pendeta atau bishop. Dari perspektif orang-orang Mennonite, disiplin itu adalah, pertama-tama, berhubungan dengan saling peduli dari para anggota satu sama lain. Menurut perintah Kristus (Matius 18: 15-18), semua orang-orang percaya saling memberi dorongan mengkoreksi dan pengampunan satu dengan yang lain. Untuk alasan tersebut, baik termasuk janji untuk memberi dan menerima nasihat ketika orang diterima menjadi anggota gereja.

Pendeta dan pemimpin gereja lainnya memiliki tanggung jawab khusus untuk memberikan bimbingan dan melakukan disiplin dalam

kehidupan bergereja (Kis 20: 28-31; Titus 1: 5-11; 1 Petrus 5: 1-4; Ibrani 13:17). Mereka harus menjalankan tanggung jawab mereka dengan penuh kasih, dan kelemah-lembutan, dan tanpa memihak.

3. Pendeta (gembala Sidang) dan para pemimpin gereja yang meninggalkan pemuridan yang setia dan mengikuti perbuatan dosa tidak dikecualikan dari disiplin dalam gereja. Sebab pelayanan-pelayanan mereka, pengajaran dan perilaku mereka yang bersifat mewakili dapat sangat membantu atau sangat menyakiti anggota-anggota gereja dan kesaksian gereja di dunia. Itulah sebabnya mereka bertanggung jawab kepada gereja yang mereka layani dan lingkungan gereja yang lebih luas.

Para Pendeta (gembala sidang), para guru, dan para pemimpin gereja lainnya kadang-kadang dapat menjadi korban dari gosip dan tuduhan-tuduhan yang tidak adil. Tuduhan tanpa bukti terhadap mereka itu harus diuji dengan hati-hati. (1 Timotius 5:19) Tidak hanya kegagalan pelayan para pemimpin gereja merusak kehidupan gereja dan kesaksian mereka; tuduhan yang tidak berdasar terhadap mereka juga melukai mereka dan gereja .

4. Perjanjian Baru memberikan beberapa alasan bagi penundaan keanggotaan atau bagi penguncilan: menyangkal bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, tetap melakukan perbuatan dosa tanpa pertobatan, dan menyebabkan perpecahan di gereja dengan menentang pengajaran kerasulan (misalnya, 1 Yohanes 4: 1-6; 1 Korintus 5: 1-13; Roma 16: 17-18).
5. Untuk pembahasan yang lebih luas tentang disiplin gereja, lihatlah juga "Pemuridan dan Hidup Kristen" (Pasal 17) dan "Spiritualitas Kristen" (Pasal 18).

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Matius 18: 15-22; Yohanes 20: 21-23; Galatia 6: 1-2; Ulangan 19:15.
2. Efesus 4:15; Matius 18:15.
3. 1 Korintus 5: 3-5.
4. 2 Korintus 2: 5-11;
5. Matius 5: 14-18; Roma 2: 21ff.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 15**

### **PELAYANAN DAN KEPEMIMPINAN**

Kami percaya bahwa pelayanan akan melanjutkan karya Kristus, yang memberikan karunia-karunia melalui Roh Kudus kepada semua orang percaya dan memberdayakan mereka untuk pelayanan di dalam gereja dan di dalam dunia ini. Kami juga percaya bahwa Allah memanggil orang-orang khusus di dalam gereja untuk pelayanan kepemimpinan dan jabatan khusus. Semua yang melayani bertanggung jawab kepada Tuhan dan kepada komunitas orang beriman sebagaimana mereka melayani gereja tersebut.

Kristus mengundang semua orang Kristen untuk melayani satu sama lain dalam gereja dan atas nama gereja di luar batas-batas gereja tersebut. **1** Kristus memampukan mereka bagi pelayanan untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang spesifik dan kesempatan-kesempatan yang ada. **2** Pelayanan seperti itu adalah partisipasi dalam karya kreatif Allah dalam membangun tubuh Kristus, dalam kasih dan menyaksikan kebenaran Allah dalam dunia. **3**

Gereja memanggil, melatih, dan mengangkat laki-laki dan perempuan yang memiliki karunia untuk bermacam-macam pelayanan kepemimpinan yang sesuai. Pelayanan tersebut antara lain meliputi jabatan pendeta, diaken, dan penatua serta penginjil, misionari-misionari, guru, pimpinan konferensi, dan para penasehat. **4** Karakter dan reputasi para pemimpin harus tidak tak tercela. Pengikut-pengikut Kristus, juga ditetapkan untuk berkhotbah dan mengajar dengan wibawa, menafsirkan Alkitab dan bertekun dalam iman, menyatakan kebenaran Firman Tuhan dengan berani, memperlengkapi orang kudus, berhubungan dengan orang-orang yang membutuhkan kasih sayang, dan memimpin jemaat dalam kehidupan yang setia, sehingga gereja dapat "dibangun rohaninya bersama-sama ke dalam sebuah tempat kediaman bagi Allah." **5**

Konfirmasi dari panggilan untuk sebuah pelayanan khusus adalah suatu tanda dari saling bertanggungjawab di antara gereja dan wakil-wakilnya yang dipilih. Kemudian diikuti dengan pentahbisan atau suatu tindakan yang sama, disertai dengan penumpangan tangan. **6** Tindakan ini melambangkan tanggung jawab orang tersebut sebagai pelayan Firman. Jemaat dan gereja yang lebih luas lagi atau konferensi yang ambil bagian dalam tindakan tersebut sebagai tanda doa restu dan dukungan mereka dan sebagai sebuah tanda tanggungjawab seseorang di hadapan Allah dan gereja, dan dari tanggungjawab gereja terhadap orang itu.

## **KETERANGAN**

1. Golongan Anabaptis memanggil orang-orang kepada peran khusus kepemimpinan rohani di dalam gereja. Pelajaran Alkitab, kebutuhan untuk tata-tertib, dan pengenalan bakat kepemimpinan mereka kepada hal-hal yang praktis. Tujuan dari pemilihan para pemimpin itu tidak untuk pembebasan orang-orang percaya lainnya dari tanggung jawabnya, tetapi untuk mewakili Kristus dan gereja dan jemaat dan atas nama gereja di dunia. Golongan Anabaptis tidak menggunakan konsep "keimaman dari semua orang percaya" yang berperan mendatangkan kebutuhan bagi pemimpin-pemimpin rohani dengan peran khusus di dalam gereja. Menno Simons menyebutkan "Keimaman dari semua orang percaya" itu untuk mendorong semua orang percaya, sebagai "imam-imam," supaya memimpin ke suatu kehidupan yang kudus suci untuk menjadi saksi-saksi bagi Allah yang telah memanggil mereka dari kegelapan kepada terangNya (1 Petrus 2: 9).

2. Di dalam Perjanjian Baru keterangan yang paling awal untuk pelayanan kepemimpinan disebut murid-murid dan rasul-rasul. Efesus 4:11 menyebutkan lima macam pelayanan yaitu rasul, nabi, penginjil, gembala, dan guru. Dalam 1 Timotius 3, dinamai bishop dan diaken. Kami juga melihat tiga peran yang muncul dalam Perjanjian Baru: bishop, penatua-penatua, dan diaken-diaken. Dalam tradisi Mennonite tiga peran ini juga ditemukan, dan ada juga banyak macamnya, seperti mengirim utusan-utusan Injil dan misionari-misionari. Gereja telah mengadopsi pola-pola kepemimpinan mereka dari waktu ke waktu dan sudah mempunyai kebebasan untuk terus melakukannya, termasuk pengakuan penginjil-penginjil, nabi-nabi, dan pegajar-pengajar.

3. Melaksanakan pentahbisan (atau sama serupa dengan memberikan izin tugas kependetaan dan tugas pelayanan tertentu) melambangkan suatu kombinasi dari panggilan Allah, afirmasi jemaat, dedikasi dari orang yang menerima untuk pelayanan, dan pemberkatan dari gereja yang lebih luas. Pentahbisan mengikuti sebuah proses keputusan dalam jemaat dan di dalam gereja yang lebih luas atau konferensi. Ini adalah peristiwa yang terjadi hanya sekali, yang tetap berlaku seterusnya untuk pelayanan bagi gereja. Pentahbisan biasanya dapat ditransfer dari satu jemaat atau konferensi ke yang lain. Lisensi untuk tugas pastoral adalah untuk periode awal. Pengutusan biasanya untuk tugas yang spesifik.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Matius 25: 31-40; 1 Korintus 12: 31-13: 13
2. Efesus 4: 7; Roma 12: 4-6; 1 Petrus 4: 10-11.

3. Efesus 4: 15-16; Lukas 10: 1-37.
4. Efesus 4: 11-13; 1 Korintus 12:28; Roma 12: 6-8; 1 Timotius 3: 1-13; Titus 1: 5-9.
5. Roma 10: 14-15; Matius 7:29; Titus 2:15; 1 Timotius 4:13; Yeremia 1: 4-10; 2 Timotius 4: 1-3; Efesus 4: 11-13; Filipi 2: 1-4; Efesus 2:22.
6. 1 Timotius 5:22; Keluaran 29:35.

## **PENAKUAN IMAN – PASAL 16**

### **PEMERINTAHAN GEREJA DAN KESATUAN**

Kami percaya bahwa gereja Yesus Kristus adalah satu tubuh dengan banyak anggota, yang tersusun sedemikian rupa itu, melalui satu Roh, orang-orang percaya dapat dibangun bersama-sama secara rohani menjadi suatu tempat kediaman bagi Allah. **1**

Sebagai umat Allah, gereja adalah bait suci, **2** Sebuah rumah rohani, yang didirikan di atas para rasul dan para nabi, **3** dengan Yesus Kristus sendiri sebagai batu penjuru. **4** Pemerintahan gereja diperlukan untuk memelihara kesatuan tentang hal-hal yang penting dari iman dan kehidupan **5** sehingga setiap anggota dapat melayani dan dilayani, dan tubuh Kristus dapat dibangun didalam kasih. **6** Kasih dan kesatuan dalam gereja adalah suatu kesaksian kepada dunia akan kasih Allah. **7**

Dalam membuat keputusan-keputusan, apakah di dalam memilih para pemimpin atau menyelesaikan masalah-masalah, anggota-anggota gereja mendengarkan dan berbicara dalam keterbukaan dengan semangat doa, dengan Alkitab sebagai panduan yang terus menerus. Orang-orang seharusnya tidak hanya mengharapkan penguatan, tetapi juga perbaikan. Di dalam proses mengambil keputusan, lebih baik menunggu dengan sabar akan pimpinan Firman Tuhan menuju konsensus, daripada membuat keputusan-keputusan yang tergesa-gesa.

Gereja adalah suatu kumpulan orang yang berbeda-beda yang bertemu secara teratur, termasuk jemaat lokal dan konferensi-konferensi yang lebih besar. Keragaman dalam kesatuan ini membangkitkan rasa syukur kepada Allah dan penghargaan kepada satu sama lain. Menurut teladan gereja apostolik, jemaat lokal meminta nasihat dari gereja yang lebih besar dalam hal-hal penting yang berkaitan dengan iman dan kehidupan, dan mereka bekerja sama dalam tugas yang bersamaan. **8** Keputusan-keputusan dibuat di kelompok-kelompok pertemuan yang lebih besar dan konferensi-konferensi ditetapkan oleh kelompok-kelompok persidangan, **9** Pelayanan lokal didorong dan didukung oleh pertemuan-pertemuan yang lebih luas. Wewenang dan tanggung jawab didelegasikan oleh persetujuan bersama dengan sukarela, sehingga gereja-gereja tersebut saling bertanggung jawab kepada Kristus dan satu sama lain pada semua tingkat dari kehidupan gereja.

## KETERANGAN

1 Alkitab tidak menentukan satu pemerintahan gereja atau pemerintah tertentu. Pada saat yang sama, garis pedoman-garis pedoman dapat dikumpulkan dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Keimanan dan Bait Allah di dalam hidup keagamaan Israel adalah pengingat akan pentingnya tata-tertib dan juga keprihatinan untuk ibadah yang terlihat dan yang menegakkan keadilan, kebaikan, dan kerendahan hati (Imamat 8-10; 1 Raja-raja 6). Rasul Paulus meminta jemaat untuk melakukan segala sesuatu dengan sopan dan teratur untuk membangun tubuh Kristus (1 Korintus 14:26, 40). Perjanjian Baru menekankan bahwa gereja ini diatur dengan suatu cara yang mendorong semua anggota berpartisipasi dan menggunakan karunia-karunia rohani mereka untuk ibadah, untuk pengambilan keputusan, untuk mengajar dan belajar, untuk saling peduli, dan untuk melanjutkan misi Allah dalam dunia. Roh Kristus memimpin gereja dalam menyesuaikan organisasinya bagi kebutuhan-kebutuhan di setiap waktu dan tempatnya.

2. Pengambilan keputusan dengan konsensus adalah suatu cara terdapat pada kesatuan dalam gereja (lihat Kisah Para Rasul 15:22). Konsensus menunjukkan bahwa gereja telah berupaya bersama-sama untuk kesatuan Roh. Gereja mendengarkan dengan teliti untuk semua suara, mayoritas dan minoritas. Konsensus dicapai bila gereja sampai pada satu pendapat tentang masalah tersebut, atau ketika orang-orang yang berbeda pendapat telah menunjukkan bahwa mereka tidak ingin berpihak kepada keputusan kelompok. Konsensus tidak dimaksudkan kebulatan suara lengkap.

3. Gereja adalah kumpulan umat Allah. Jemaat lokal yang sering berkumpul adalah gereja. Kelompok-kelompok pertemuan yang lebih besar yang jarang berkumpul juga gereja (1 Tesalonika 1: 1; 1 Petrus 1: 1). Keanggotaan Gereja membutuhkan komitmen kepada jemaat setempat seperti kepada keluarga gereja yang lebih besar yang mungkin memiliki lebih dari satu tingkat golongan pertemuan. Lebih luas lagi, kita dipersatukan melalui Allah kita yang sama kepada gereja yang universal, yang mencakup orang-orang percaya di setiap tempat dan waktu. Kami menghargai keluarga orang-orang percaya yang lebih luas ini dan berusaha untuk membina hubungan yang pantas dengan mereka.

Struktur gereja Mennonite telah memegang azas gereja sebagai komunitas orang percaya. Beberapa telah memberi tekanan kepada gereja lokal sebagai bagian utama gereja. Yang lain telah melihat gereja yang lebih luas (konferensi) sebagai bagian utama. Hal yang pertama mencerminkan pemerintahan gereja lokal

yang menentukan pertemuan konferensi, di mana gereja lokal menentukan tingkat pertanggungjawabannya kepada gereja yang lebih besar. Hal yang kedua konferensi telah menghasilkan tata –gereja untuk jemaat, di mana gereja yang lebih besar membawa lebih banyak wewenang. Di tubuh Mennonite kami jelas tidak ada pada satu pihak maupun di pihak yang lain. Satu kecenderungan telah mempromosikan jemaat sebagai bagian utama. Ini menekankan untuk mendorong inisiatif lokal, tetapi ini dapat mengurangi misi Gereja yang lebih luas dan dari kerjasama gereja yang lebih luas. Gereja harus dipandang sebagai salah satu jubah yang tidak ada lipatannya yang terbentang dari gereja yang terkecil (Matius 18:20) sampai gereja di seluruh dunia. Pertanggungjawaban dan tanggungan jawab berlaku bagi setiap tingkat gereja.

### **REFERENSI ALKITAB**

1. Efesus 2: 21-22.
2. 1 Korintus 3: 16-17.
3. 1 Petrus 2: 5.
4. Efesus 2:20.
5. Mazmur 133: 1; 1 Korintus 14:33; Efesus 4: 3.
6. Efesus 4: 7, 12-16.
7. Yohanes 17: 20-24
8. Kisah Para Rasul 15: 1-21.
9. Kisah Para Rasul 11:18.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 17**

### **PEMURIDAN DAN KEHIDUPAN KRISTEN**

Kami percaya bahwa Yesus Kristus memanggil kita untuk memikul salib kita dan mengikutinya. Melalui karunia anugerah penyelamatan, kami dimampukan untuk menjadi murid-murid Yesus, yang penuh dengan RohNya, dan mengikuti ajaran-ajarannya dan jalannya melalui penderitaan kepada hidup yang baru. Sebagaimana dengan iman kita berjalan di dalam jalan Kristus, kita sedang diubah untuk menjadi gambarnya. Kami menjadi serupa dengan Kristus, setia kepada kehendak Allah, dan terpisah dari kejahatan di dunia.

Pengalaman dari Allah melalui Roh Kudus, doa, Kitab Suci, dan gereja memampukan kita dan mengajarkan kita bagaimana untuk mengikuti Kristus. Demikian juga, sebagaimana kita mengikuti Kristus di dalam hidup kita, kita dibawa ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Allah, dan Kristus tinggal di dalam kita. **1** Melalui kasih karunia Allah bekerja di dalam kita melalui menciptakan kita menurut gambar Kristus, Dirinya sendiri sebagai gambar Allah yang tidak kelihatan. Dimanapun iman Kristen bekerja dalam kasih dan kebenaran, di situ ada ciptaan baru. Dengan kelahiran baru, kita diadopsi ke dalam keluarga Allah, menjadi anak-anak Allah. **2** Keterlibatan kami dalam Kristus mencakup keselamatan dan pemuridan.

Kesesuaian dengan Kristus berarti ketidaksesuaian dengan dunia. **3** Iman yang benar kepada Kristus berarti kesediaan untuk melakukan kehendak Allah, lebih daripada kemauan untuk mengejar kesenangan pribadi. **4** Iman yang benar berarti mencari dahulu kerajaan Allah dalam kesederhanaan, daripada mengejar materi. **5** Iman yang benar berarti berperan dalam perdamaian dan keadilan, lebih daripada kekerasan atau kekuatan militer. **6** Iman yang benar berarti memberikan loyalitas yang utama kepada kerajaan Allah, lebih dari pada ke suatu negara-bangsa atau etnis yang menuntut kesetiaan. **7** Iman yang benar berarti penegasan kejujuran dari kebenaran, lebih daripada ketergantungan atas sumpah untuk menjamin kebenaran kata-kata kita. **8** Iman yang benar berarti kemurnian dan kesetiaan kasih terhadap janji pernikahan, lebih daripada penyimpangan hubungan seksual, yang bertentangan dengan keinginan Allah. **9** Iman yang benar berarti memperlakukan tubuh kita sebagai bait Allah, lebih daripada kelakuan yang mengikat yang menguasai tubuh kita. Iman yang benar berarti melakukan perbuatan belas kasihan dan rekonsiliasi, dan di dalam kehidupan yang kudus, lebih daripada membiarkan dosa memerintah atas kita. **10** Kesetiaan kami kepada Kristus adalah

hidup di dalam kasih dan saksi komunitas gereja, yang sebagai umat Allah yang dipisahkan, menjadi yang kudus bagi Allah.

Di dalam semua bidang kehidupan, kita dipanggil untuk menjadi murid Yesus. Yesus adalah teladan kita, terutama dalam penderitaannya tanpa menuntut hak pembalasan, **11**, di dalam kasihnya bagi musuh-musuhnya, dan dalam pengampunannya atas mereka yang menganiaya dirinya. Namun, sebagaimana kami mengikuti Yesus, kami tidak hanya melihat untuk kayu salib itu, tetapi melalui kayu salib itu, kepada sukacita dan kebangkitan. Kami menaruh pengharapan kami di dalam pembenaran Allah dari mereka yang berjalan di jalan yang sempit yang membawa kepada kehidupan. **12** "Jika kita mati dengan Dia, kitapun akan hidup dengan Dia. Jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia." **13**

## **KETERANGAN**

1. Orang-orang Kristen dipanggil untuk menjadi terpisah dari kejahatan dunia ini. Keterpisahan kami tersebut bukan berarti bahwa kami menjauhkan diri dari semua kontak dengan orang-orang di luar gereja. Namun, cara berpikir kita yang berubah, dan kita menghindari dari perilaku dosa dan partisipasi dalam kelompok yang mempromosikan dosa (Roma 12: 2; 1 Korintus 5: 9-10). Ketika kita tidak menuruti cara-cara kejahatan dunia, orang-orang lain kadang-kadang akan memisahkan diri dari kita (Yohanes 03:20). Kami mampu untuk tidak mengikuti cara-cara yang jahat ketika kami serupa dengan Kristus dan membiarkan Roh Kudus mengubah kita untuk segambar dengan Kristus.

2. Penderitaan mungkin sering merupakan hasil dari pemuridan. Yesus berkata, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku" (Lukas 9:23). Orang-orang Kristen yang mula-mula juga melihat penganiayaan karena iman sebagai berbagi dalam penderitaan Yesus, sebagai contoh bagi mereka yang tidak membalas kejahatan dengan kejahatan (Ibrani 2:10; 1 Petrus 3: 8-18; 4: 12-19). Namun penderitaan tidak harus dicari untuk kepentingan diri sendiri. Yesus menyembuhkan banyak orang yang menderita sakit, dan itu adalah hak untuk berdoa bagi kesembuhan dan untuk penyelamatan dari kejahatan (Matius 6:13). Allah tidak mencobai siapapun (Yakobus 1:13) atau ingin supaya kita menderita, meskipun Allah dapat menggunakan penderitaan untuk mendidik kita dan membawa kita kepada keselamatan.

Yesus menjanjikan berkat bagi mereka yang menderita penganiayaan karena kebenaran (Matius 5: 10-12; Lukas 9: 23-26). Perjanjian Baru memahami pemuridan sebagai yang berpartisipasi dalam Kristus: di dalam pelayanan, dan di dalam penderitaanNya dan kematianNya, dan di dalam kebangkitanNya (misalnya, 2 Korintus 4: 7-12). Mereka yang berbagi dalam penderitaanNya juga akan berbagi dalam kemuliaanNya. Menyerahkan semuanya bagi Kerajaan Allah, maka memberi kita sukacita (Matius 13: 44-46).

3. Pemuridan harus hidup dalam konteks komunitas Kristen. Sebagai individu kita dipanggil untuk mengikuti Yesus, dan komunitas gereja juga dipanggil untuk suatu kehidupan dalam pemuridan. Dalam jemaat, pemuridan juga berhubungan erat dengan disiplin dan saling peduli. Murid-murid Kristus bersama-sama belajar bagaimana untuk mengikuti Kristus lebih menyatakan kasih mereka satu sama lain dan di dalam tanggungjawab mereka satu sama lain.

4 Pasal-pasal yang mengikuti aspek-aspek tertentu di bawah pemuridan:

"Spirituapitas Kristen" (Pasal 18), "Keluarga, Hidup Membujang, dan Pernikahan" (Pasal 19), "Kebenaran dan Penghindaran Sumpah" (Pasal 20), "Penatalayanan Kristen" (Pasal 21), "Perdamaian, Keadilan, dan Anti Kekerasan" (Pasal 22), dan "Hubungan Gereja kepada Pemerintah dan Masyarakat" (Pasal 23). Lihat juga Pasal 8 "Keselamatan" untuk pembahasan iman dan kesetiaan.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Filipi 3:10.
2. Roma 8: 12-17.
3. Roma 12: 1-2.
4. Matius 26:39.
5. Matius 5: 3; 6: 25-33
6. Zakharia 4: 6; Matius 5: 6, 9, 38-48.
7. Joshua 24; Mazmur 47; Kisah Para Rasul 5:29.
8. Matius 5: 33-37.
9. Matius 5: 27-30.
10. Mikha 6: 8; Roma 6: 12-14.
11. 1 Petrus 2: 21-23; Roma 12: 9-21.
12. Matius 7: 13-14.
13. 2 Timotius 2: 11-12.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 18**

### **SPIRITUALITAS KRISTEN**

Kami percaya bahwa untuk menjadi seorang murid Yesus adalah untuk memahami hidup di dalam Roh. Sebagaimana kita mengalami hubungan dengan Allah, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus terbentuk dalam diri kita, dan kita bertumbuh dalam gambar Kristus. Dalam ibadah secara individu dan bersama-sama, Roh Kudus hadir, memimpin kita lebih ke dalam hikmat Allah.

Dengan mengakui Kristus dan menerima baptisan, kita dibawa ke dalam suatu hubungan yang baru dengan Allah melalui Kristus. Dalam kasih Allah, seluruh hidup kita dimerdekakan, diubah, di atur kembali, dan diperbaharui. Di dalam kasih dan pemahaman akan Allah, kita mengalami persekutuan dengan Allah dan memungkinkan lebih banyak lagi dari kehidupan kita untuk menjadi serupa dengan jalan Yesus melalui hidupNya, kematianNya, dan kebangkitanNya. Kami menyerahkan diri kami kepada Allah, membiarkan Roh Kudus membentuk kami ke dalam gambar Kristus.<sup>1</sup> Sebagai orang Kristen secara individu dan sebagai gereja, kami semua dipanggil untuk berada dalam hubungan dengan Allah, yang mencerminkan hidup Kristus dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Kami harus bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, yang adalah Kepala Gereja, melaluiNya dibangun di dalam kasih.<sup>2</sup>

Kami mendapat kehidupan Roh dari Yesus Kristus, seperti seluruh ranting mendapat kehidupan dari pokok anggur. Terputus dari pokok anggur, kuasa Roh Kudus tidak dapat mengisi kita. Kecuali kami tinggal di dalam Kristus dan Kristus tinggal di dalam kita, kami berbuah dan menjadi murid-muridNya.<sup>3</sup> Ketika kita di dalam kehadiran Roh, kita juga tetap hidup dalam Roh dan menunjukkan buah Roh dalam hidup kita <sup>4</sup> Perilaku luar kita sama dengan kehidupan batin kita.

Disiplin-disiplin spiritual seperti doa, belajar Alkitab, refleksi pada Tuhan, kebersamaan ibadah, menaikkan pujian, kesederhanaan, kesaksian, dan pelayanan adalah pelatihan dalam kesucian.<sup>5</sup> Disiplin-disiplin tersebut membuka kita untuk hubungan yang bertumbuh dengan Allah dan akan menempatkan diri kita lebih disempurnakan ke dalam tangan Allah. Pemuridan adalah juga persiapan untuk waktu pencobaan dan penderitaan. Apabila kita terlatih dalam kehadiran Allah pada masa yang lebih tenang, kita akan lebih mudah untuk menemukan kehadiran Allah dalam masa-masa sulit.

Kita yakin bahwa tidak ada yang dapat memisahkan kita dari dalam kasih Allah dalam Kristus Yesus, Tuhan kita, <sup>6</sup> Sebab Allah dapat menggunakan

keduanya baik sukacita maupun penderitaan untuk memelihara pertumbuhan rohani kita. 7 Dalam masa kini, Kristus di dalam kita adalah pengharapan kemuliaan kita. 8 Kami menantikan saat itu ketika pengenalan kita akan Allah tidak sempurna dan akan menjadi sempurna, dan kami akan berjumpa muka dengan muka. 9

## KETERANGAN

1. Spiritualitas adalah suatu istilah yang relatif baru digunakan untuk merujuk kepada kehidupan dalam Roh dan pengalaman dari Allah. Anabaptis dan Mennonite telah menggunakan beberapa kata untuk menggambarkan spiritualitas, seperti kesalehan, kerendahan hati, Gelassenheit (yieldedness atau melepaskan), Frömmigkeit (kesalehan), dan Nachfolge (mengikuti Kristus). Konsep-konsep ini semua harus dilakukan dengan keterbukaan radikal untuk mengenal Allah dan untuk melakukan kehendak Allah. Mereka tidak memisahkan spiritualitas dari etika-etika, atau refleksi dari tindakan. Untuk alasan ini, pengakuan iman ini meliputi spiritualitas dalam bagian pada pemuridan. Yesus mengajarkan bahwa suci (atau bersih) di dalam hati adalah orang-orang yang akan melihat Allah (Matius 5: 8).
2. Banyak tradisi-tradisi agama berbicara mengenai spiritualitas, atau pengalaman yang ilahi. Orang kadang-kadang mengklaim bahwa semua pengalaman-pengalaman semacam itu benar-benar sama. Tapi setidaknya dua aliran yang berbeda dapat diidentifikasi dalam sejarah spiritualitas Kristen. Dalam aliran yang pertama dipengaruhi terutama oleh filsafat Yunani, tujuannya adalah menyatu dengan Allah, pengabungan diri ke dalam Allah. Mengasihi sesama dan mengikuti Kristus merupakan hasil dari persatuan dengan Allah.

Aliran kedua lebih dipengaruhi oleh pemikiran Alkitabiah. Tujuan dari tindakan dan kontemplasi adalah persekutuan dengan Allah, atau hubungan perjanjian dengan Allah. Hal ini lebih terfokus pada Yesus Kristus melalui kehidupannya, kematiannya, dan kebangkitannya sebagai cara hidup bagi orang-orang percaya. Anabaptis dari abad keenam belas bukan yang pertama untuk mengakui bahwa mengenal Kristus dan mengikuti Kristus dalam hidup adalah terjalin; banyak orang ingkar pada awalnya juga telah berhubungan wawasan rohani dengan etika. Pengakuan iman ini mengidentifikasi lebih kuat dengan aliran kedua dengan menegaskan bahwa

spiritualitas Kristen adalah didefinisikan oleh Kristus dan jalanNya sesuai dengan Kitab Suci.

3. Roh Kudus hadir untuk umat Allah secara individu dan berhubungan dengan umat Allah Perjanjian Baru mengacu kepada keduanya sebagai tubuh dan pribadi Kristen sebagai sebuah rumah atau tempat kediaman Roh Kudus (1 Korintus 3: 16-17; Efesus 2: 21-22; 1 Korintus 6:19). Keduanya penrenungan pribadi dan ibadah bersama, tindakan pribadi dan aktivitas komunitas, adalah kesempatan bagi pekerjaan Roh Kudus di dalam, di antara, dan melalui kita.
4. Daftar disiplin rohani yang disebutkan dalam pasal ini tidak lengkap. Puasa, menulis jurnal, memberi sedekah, dan disiplin-disiplin yang lainnya dapat dimasukkan. Berlatih disiplin rohani adalah baik, dan menghasilkan hasil lain yang diinginkan. Belajar Alkitab memimpin kita menuju pengenalan Allah, serta meningkatkan pengetahuan kita tentang Allah. Ibadah meningkatkan untuk pertumbuhan rohani kita, serta menyatakan pujian dan kesetiaan kita kepada Allah. Memberi sedekah membantu kita untuk mencari Kerajaan Allah dengan menjaga kita dari menjadi terlalu melekat pada hal-hal materi, serta membantu orang miskin.

### **REFERENSI ALKITAB**

1. 2 Korintus 3: 17-18; Filipi 3:21.
2. Efesus 4: 15-16.
3. Yohanes 15: 5-8.
4. Mazmur 1; Galatia 5: 22-26.
5. 1 Timotius 4: 7-8.
6. Roma 8: 35-39.
7. Matius 5: 1-12; Mazmur 119: 67
8. Kolose 1:27.
9. 1 Korintus 13:12.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 19**

### **KELUARGA, HIDUP MEMBUJANG DAN PERNIKAHAN**

Kami percaya bahwa Allah bermaksud kehidupan manusia dimulai dalam keluarga dan diberkati melalui keluarga. Terlebih lagi, Allah berkehendak semua orang untuk menjadi bagian dari gereja, keluarga Allah. Sebagai anggota-anggota yang membujang dan yang menikah dari keluarga gereja memberi dan menerima pemeliharaan dan penyembuhan, hubungan keluarga Kristen dapat bertumbuh kepada keutuhan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah.

Kami menyadari bahwa Tuhan telah menciptakan manusia untuk relasi. Allah bermaksud kehidupan manusia diberkati melalui keluarga, khususnya melalui keluarga yang beriman. Semua orang Kristen mengambil tempat mereka di dalam keluarga Allah, di mana anggota-anggota memberlakukan satu sama lain sebagai saudara laki-laki dan saudara perempuan.<sup>1</sup> Kami berpegang bahwa dalam keluarga gereja, baik membujang atau menikah adalah dihormati.<sup>2</sup> Kami menghormati status membujang dan mendorong gereja untuk menghormati dan melibatkan orang-orang yang hidup membujang dalam kehidupan dan kegiatan-kegiatan keluarga gereja. Keluarga orang-orang beriman dipanggil untuk menjadi berkat bagi semua keluarga di bumi ini.<sup>3</sup>

Kami percaya bahwa Allah menghendaki pernikahan menjadi suatu perjanjian untuk seumur hidup seorang laki-laki dan seorang perempuan.<sup>4</sup> Pernikahan Kristen adalah suatu hubungan timbal balik di dalam Kristus,<sup>5</sup> Suatu perjanjian yang dibuat dalam konteks gereja. Menurut Alkitab, hubungan seksual yang benar terjadi hanya di dalam hubungan pernikahan.<sup>6</sup> Pernikahan dimaksudkan bagi keintiman seksual, persahabatan, dan kelahiran dan mengasuh anak-anak.

Anak-anak adalah sangat penting. Yesus melihat mereka sebagai contoh bagaimana untuk menerima Kerajaan Allah.<sup>7</sup> Anak-anak harus dicintai, didisiplin, diajar, dan dihormati di rumah dan di gereja. Anak-anak juga harus menghormati orang tua mereka, mematuhi mereka di dalam Tuhan.<sup>8</sup> orang yang lebih muda harus menghormati orang yang lebih tua di rumah dan di gereja.<sup>9</sup>

Gereja dipanggil untuk membantu pasangan suami-istri untuk memperkuat hubungan pernikahan mereka dan untuk mendorong rekonsiliasi di masa konflik. Gereja juga dipanggil untuk melayani dengan kebenaran dan kasih sayang kepada orang-orang yang dalam dalam kesulitan hubungan keluarga. Sebagai keluarga

Allah, gereja dipanggil untuk menjadi suatu tempat yang memberikan pengharapan dan kesembuhan bagi keluarga-keluarga.

## **KETERANGAN**

1. Meskipun keluarga pada umumnya mengacu kepada hubungan darah, pernikahan, atau adopsi, Alkitab juga menggambarkan gereja sebagai sebuah keluarga. Pada umumnya, khususnya dalam Perjanjian Baru adalah referensi untuk orang-orang Kristen sebagai saudara laki-laki dan saudari perempuan dan sebagai anak-anak Allah (lihat Roma 8: 12-17; Galatia 4: 5-7; Yakobus 2:15).
2. Banyak di dalam gereja yang tetap lajang atau membujang. Yesus mendorong beberapa untuk memilih hidup membujang demi kerajaan Allah (Matius 19:12; Lukas 14:20). Sementara Paulus memadamkan pernikahan sebagai pilihan yang positif, ia lebih suka membujang secara sukarela sebagai komitmen tanpa syarat kepada Tuhan (1 Korintus 7: 25-35).
3. Alkitab menempatkan keintiman seksual dalam tata-tertib ciptaan Allah yang baik (Kejadian 2: 23-25). Hubungan seksual dicadangkan bagi ikatan pernikahan (Keluaran 20:14; Markus 10:11; Roma 7: 1-3). Hubungan seksual adalah untuk kesenangan dan kedekatan dan untuk prokreasi. Melalui prokreasi, keluarga manusia akan terus berlanjut dari generasi ke generasi. Kesatuan antara suami dan istri adalah sebuah misteri yang mencerminkan kesatuan dari Ketuhanan dan kesatuan antara Kristus dan gerejaNya. Kami menegaskan bahwa orang Kristen yang menikah harus menikah di dalam Tuhan, dengan pasangan suami atau istri Kristen.
4. Beberapa dalam gereja mempunyai pengalaman perceraian, perlakuan kejam, pelecehan seksual, dan masalah lain yang membuat pernikahan dan kehidupan keluarga berat atau bahkan tidak mungkin. Yesus menegaskan kesucian pernikahan (Matius 5:32) dan menunjuk kekerasan hati sebagai penyebab utama perceraian (Markus 10: 4-9). Kebutuhan gereja masa kini adalah untuk menegaskan keabadian pernikahan dan membantu pasangan suami-istri yang ada dalam konflik menuju rekonsiliasi. Pada waktu yang bersamaan, gereja sebagai komunitas perdamaian dan pengampunan, menawarkan penyembuhan dan awal yang baru. Gereja adalah untuk membawa kekuatan dan kesembuhan bagi individu dan keluarga.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Mazmur 27:10; Lukas 8: 19-21; Efesus 2:19.
2. 1 Korintus 7:38.
3. Kejadian 12: 1-3; Kisah Para Rasul 3:25.
4. Markus 10: 9; 1 Korintus 7: 10-11.
5. Efesus 5:21.
6. Keluaran 20:14; 1 Korintus 6: 12-20.
7. Markus 10: 13-16.
8. Keluaran 20:12; Efesus 6: 1-4.
9. 1 Timotius 5: 1-2.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 20**

### **KEBENARAN DAN PENGHIDARAN SUMPAAH**

Kami berkomitmen untuk mengatakan yang sebenarnya, hanya memberikan jawaban ya atau tidak, dan untuk menghindari pengucapan sumpah.

Yesus mengatakan kepada murid-muridNya agar tidak mengucapkan sumpah sama sekali, tetapi jika ya katakan ya, dan jika tidak katakan tidak.<sup>1</sup> Kami percaya bahwa ajaran ini berlaku untuk mengatakan yang sebenarnya serta menghindari bahasa yang tidak sopan atau kata-kata yang kotor.<sup>2</sup> Suatu sumpah sering diucapkan sebagai suatu jaminan bahwa orang tersebut mengatakan yang sebenarnya. Ini menunjukkan bahwa ketika seseorang belum diambil sumpah, mereka mungkin kurang berhati-hati mengatakan yang sebenarnya. Pengikut-pengikut Yesus selalu berbicara kebenaran dan di dalam hal-hal yang resmi, Menurut undang-undang hukum hanya untuk menegaskan bahwa pernyataan mereka adalah benar.

Yesus juga memperingatkan pada penggunaan sumpah untuk mencoba memaksa Allah untuk menjamin masa depan. Dalam iman, kami dengan sepenuh hati mempercayakan masa depan kita kepada Allah.<sup>3</sup>

Sepanjang sejarah, pemerintahan manusia telah meminta warga-negaranya untuk bersumpah setia. Sebagai orang Kristen, kesetiaan kami pertama-tama adalah kepada Allah.<sup>4</sup> Di dalam pembaptisan kita berjanji untuk setia kepada komunitas Kristus, itu adalah sebuah komitmen yang lebih diutamakan dari pada ketaatan kepada setiap komunitas sosial dan politik lainnya.

### **KETERANGAN**

1. Dalam bahasa Alkitab, kebenaran dihubungkan dengan kesetiaan-- kesetiaan pada fakta-fakta (berbicara kebenaran) serta kesetiaan dalam hubungan (yang benar). Berbicara kebenaran di dalam kasih, dalam komunitas Kristen menunjukkan komitmen kami untuk hubungan yang benar serta berbicara yang akurat.
2. Kami mengikuti tradisi Anabaptis-Mennonite, yang sudah biasa menerapkan kata-kata Yesus terhadap pengambilan sumpah-sumpah dengan cara-cara

seperti ini: dengan menegaskan daripada bersumpah di pengadilan hukum dan keadaan yang resmi lainnya, di suatu komitmen untuk menyatakan kebenaran tanpa syarat dan untuk mengatakan dan menjaga kata-kata seseorang, dalam menghindari ikatan sumpah keanggotaan atau perhimpunan rahasia, dalam menolak untuk mengambil sumpah-sumpah kesetiaan yang akan bertentangan dengan kesetiaan utama kita kepada Allah melalui Kristus, dan dalam menghindari semua sumpah-sumpah yang tidak senonoh.

Nasihat Yesus untuk mengatakan kebenaran tanpa sumpah-sumpah dan dalam hubungan-hubungan kita yang benar berlaku untuk kehidupan keluarga, urusan bisnis, periklanan, dan persetujuan-persetujuan lainnya yang kita buat.

#### **REFERENSI ALKITAB**

1. Matius 5: 33-37; James 5:12.
2. Efesus 4:15 2, 29
3. 3 Matius 5: 34-36.
4. Kisah 5:29.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 21**

### **PENATALAYANAN KRISTEN**

Kami percaya bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, yang memanggil kita sebagai gereja untuk hidup sebagai pelayan-pelayan yang setia dari semua yang Allah telah dipercayakan kepada kita.

Sebagai pelayan-pelayan Allah, tugas kami yang utama adalah untuk menjadi penatalayan atau pengurus di dalam rumah tangga Allah. **1** Allah, yang dalam Kristus telah memberi kita hidup baru, juga telah memberi kita karunia-karunia rohani yang akan digunakan untuk pemeliharaan dan misi gereja. **2** Pesan rekonsiliasi telah dipercayakan kepada setiap orang percaya, sehingga melalui gereja rahasia Injil dapat diketahui oleh dunia. **3**

Kami percaya bahwa waktu juga milik Allah dan bahwa kita harus menggunakan dengan hati-hati sebagai penatalayan-penatalayan. **4** Namun, dari awal, umat Allah telah dipanggil untuk menghormati waktu-waktu khusus yaitu hari perhentian dan hari ibadah. Dalam Perjanjian Lama, hari ketujuh adalah hari yang kudus karena itu adalah hari di mana Allah berhenti dari pekerjaan menciptakan. **5** Sabat juga kudus karena pembebasan Allah bagi orang-orang Ibrani dari perbudakan. **6** Melalui Yesus, semua waktu adalah kudus, disisikan bagi Allah dan dimaksudkan untuk digunakan bagi keselamatan, kesembuhan, dan keadilan. **7** Pada masa kini, gereja merayakan satu hari perhentian yang kudus, biasanya pada hari pertama minggu itu, dan dipanggil untuk hidup sesuai dengan hukum Sabat di sepanjang masa.

Kami mengakui bahwa Allah sebagai Pencipta adalah pemilik dari segala sesuatu. Dalam Perjanjian Lama, tahun Sabat dan tahun Yobel adalah ungkapan praktis dari keyakinan bahwa tanah adalah milik Allah dan umat Israel adalah milik Allah. **8** Yesus, pada awal pelayanannya, memberitakan tahun rahmat Tuhan, sering diidentikkan dengan tahun Yobel. Melalui Yesus, orang miskin mendengar kabar baik, tawanan dibebaskan, yang buta melihat, dan yang tertindas dibebaskan. **9** Gereja pertama di Yerusalem menghidupkan tahun Yobel ke dalam praktek pengajaran Injil, menyembuhkan orang sakit, dan berbagi harta. Gereja-gereja mula-mula lainnya berbagi finansial dengan mereka yang membutuhkan. **10**

Sebagai penatalayan-penatalayan bumi, milik Allah, kita dipanggil untuk memelihara bumi dan untuk memberi istirahat dan pembaharuan pada tanah dan segala sesuatu yang hidup di dalamnya. **11** Sebagai penatalayan keuangan dan harta

milik, kita harus hidup sederhana, mempraktekkan saling membantu dalam gereja , menegakkan ekonomi yang pantas, dan memberi dengan murah hati dan sukacita. **12** Sebagai orang-orang yang bergantung pada pemeliharaan Allah, kita tidak kuatir akan kebutuhan hidup kita, tetapi mencari lebih dahulu kerajaan Allah. **13** kita tidak bisa menjadi hamba-hamba Allah yang sejati dan membiarkan kehidupan kita dikuasai oleh keinginan untuk memiliki kekayaan.

Kita dipanggil untuk menjadi pelayan-pelayan di dalam keluarga Allah dan dikuduskan bagi pelayan Allah. Sekarang kita hidup sampai jiwa kita mendapat ketenangan dan keadilan yang Allah telah janjikan. **14** Gereja melakukan hal ini sambil menantikan kedatangan Tuhan kita dan pemulihan segala sesuatu di langit baru dan bumi yang baru.

## **KETERANGAN**

1. Kata stewardship atau penatalayanan di dalam Perjanjian Baru digunakan terutama dalam kaitannya dengan penatalayanan Injil. Tetapi dalam arti yang lebih luas, penatalayanan terkait dengan gagasan sebagai kepala penatalayan rumah tangga Allah, di mana orang-orang Kristen adalah hamba-hamba Allah atau manajer-manajer atau putra-putra dan putri-putri yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab. Rumah tangga abad pertama bertindak sebagai unit ekonomi dan sering dikaitkan dengan orang-orang yang tidak berhubungan secara biologis. Dengan demikian, istilah penatalayanan datang merujuk pada tanggung jawab kita baik untuk memberitakan Injil maupun untuk mengelola waktu, hal-hal materi, dan uang.
2. Tradisi kami hidup sederhana berakar pada tidak berhemat untuk kepentingan sendiri, tetapi dalam ketergantungan kepada Allah, pemilik segala sesuatu, untuk kebutuhan materi kita. Kami bergantung pada kemurahan Allah untuk makanan dan pakaian, untuk keselamatan kita, dan untuk kehidupan itu sendiri. Kita tidak perlu berpegang erat-erat pada uang dan harta milik, tetapi dapat berbagi apa yang telah Allah berikan kepada kita. Praktek saling membantu adalah bagian dari berbagi pemberian Allah sehingga tidak ada seorang pun didalam keluarga orang-orang percaya mengalami kekurangan dalam kebutuhab hidup mereka. Apakah melalui harta benda secara komunitas atau bentuk-bentuk lain dari berbagai hal yang berhbungan dengan keuangan, saling membantu melanjutkan praktek

dari umat Israel dalam pemeliharaan secara khusus untuk janda, anak yatim, orang-orang asing, dan lainnya, dalam kebutuhan ekonomi (Ulangan 24: 17-22). Persepuluhan dan persembahan dan persembahan buah sulung juga merupakan bagian dari berbagi ekonomi ini (Ulangan 26; bandingkan Matius 23:23).

3. Keadilan ekonomi adalah bagian integral dari siklus Sabat. Tahun Sabat, seperti hari Sabat, memberikan istirahat dan kebebasan untuk tanah dan untuk buruh-buruh. Tujuh kali tahun ketujuh atau tahun kelima puluh adalah tahun Yobel, juga membawakan keadilan dan rahmat dengan kembalinya tanah keluarga, pelepasan hutang, dan pembebasan bagi buruh-buruh yang terikat kepada tuan mereka (Imamat 25). Pengaruh hukum Sabat, Yobel adalah kembali ke kesetaraan ekonomi keluarga setiap lima puluh tahun sekali. Yesus mengajarkan murid-muridnya untuk berdoa, "Ampunilah kami akan kesalahan dengan hutang-hutang kami, seperti kami juga telah mengampuni orang-orang yang berhutang kepada kami" (Matius 6:12). Dalam zaman yang akan datang, orang-orang kudus akan mendapatkan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tersebut (Wahyu 7: 15-17). Kita harus mencari dahulu Kerajaan Allah dan berhenti dari konsumerisme, mengontrol diri, tidak terbebani lebih dari kemampuan, keserakahan, dan cenderung untuk memiliki bagi diri sendiri saja.
4. Tidak hanya hari Sabat dihormati di dalam Perjanjian Lama; ada bukti bahwa tahun Sabat dan tahun Yobel juga dihormati. Hukum Yobel muncul dalam Imamat 25; Imamat 27: 16-25; dan Bilangan 36: 4 Referensi lain untuk sabbatical atau tahun Yobel terdapat pada Ulangan 31:10; 2 Tawarikh 36:21; Yesaya 37:30; 61: 1-2; Yeremia 34: 8-22; dan Yehezkiel 46:17. Abad pertama sejarawan Yahudi Josephus mengacu ke suatu waktu ketika orang-orang Yahudi di Palestina kelaparan karena Sabat atau tahun yobel, ketika lahan disiapkan dan belum ditanami. Pemerintah Romawi membebaskan Yudea dari upeti selama tahun ketujuh. Apa yang dilakukan gereja Yerusalem dan dilanjutkan dengan berbagi keuangan dari jemaat Kristen adalah bukti bahwa aspek ekonomi dari tahun yobel dilanjutkan untuk dipraktekkan dan disesuaikan dengan perkataan
5. Teologi penatalayanan menyadarkan kita tidak hanya pemeliharaan bagi manusia, tetapi juga untuk perawatan ciptaan lainnya. Binatang hewan dan

ladang mendapat manfaat dari hari Sabat dan tahun Yobel. Sebuah ketaatan Sabat-Yobel memanggil kita untuk mengurus dan melestarikan bumi. Kita harus berkomitmen pada diri kita sendiri untuk menggunakan sumber daya bumi dengan benar bagi kehidupan kita sekarang sesuai dengan model langit baru dan bumi baru.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Lukas 12: 35-48; 1 Korintus 4: 1-2.
2. Petrus 4: 10-11; Titus 1: 7; 2: 5.
3. Korintus 5: 18-20; Efesus 3: 1-10.
4. Mazmur 31:15; Efesus 5: 15-16; Kolose 4: 5.
5. Keluaran 20: 8-11.
6. Ulangan 5: 12-15.
7. Mark 2: 27-28.
8. Imamat 25:23, 42, ke-55
9. Lukas 4: 16-21.
10. Kisah Para Rasul 2: 44-45; 4: 32-37; 2 Korintus 8: 1-15.
11. Mazmur 24: 1; Kejadian 1: 26-28.
12. Filipi 4: 11-12; 2 Korintus 8: 13-14; Yakobus 5: 4; 2 Korintus 9: 7.
13. Matius 6: 24-33.
14. Matius 11: 28-29; Wahyu 7: 15-17.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 22**

### **PERDAMAIAN, KEADILAN DAN ANTI KEKERASAN**

Kami percaya bahwa perdamaian adalah kehendak Allah. Allah menciptakan dunia dalam damai, dan damai Allah sepenuhnya diungkapkan di dalam Yesus Kristus, yang adalah kedamaian kita dan kedamaian seluruh dunia. Dipimpin oleh Roh Kudus, kita mengikuti Kristus dalam cara hidup damai, melakukan keadilan, membawa rekonsiliasi, dan tidak melakukan perlawanan bahkan dalam menghadapi kekerasan dan peperangan.

Meskipun Allah menciptakan dunia yang damai, umat manusia memilih jalan yang tidak benar dan kekerasan.<sup>1</sup> Semangat balas dendam meningkat, dan kekerasan berlipat ganda, namun visi semula akan kedamaian dan keadilan yang tidak padam.<sup>2</sup> Para nabi dan utusan-utusan Allah lainnya terus tertuju kepada orang Israel mempercayai Allah daripada senjata dan kekuatan militer.<sup>3</sup>

Kedamaian Allah itu bermaksud untuk manusia dan ciptaan terungkap paling sepenuhnya di dalam Yesus Kristus. Suatu pujian yang riang gembira tentang damai sejahtera memberitakan kelahiran Yesus.<sup>4</sup> Yesus mengajarkan mengasihi musuh, mengampuni kesalahan-kesalahan, dan segera berdamai serta mempunyai hubungan yang benar.<sup>5</sup> Ketika terancam, dia memilih untuk tidak melawan, tetapi menyerahkan hidupnya dengan sukarela.<sup>6</sup> Oleh kematian dan kebangkitannya, Ia telah menggalahkan kuasa maut dan memberi kita perdamaian dengan Allah.<sup>7</sup> Dengan demikian Ia telah mendamaikan kita dengan Allah dan telah mempercayakan kepada kita pelayanan perdamaian.<sup>8</sup>

Sebagai pengikut-pengikut Yesus, kita berpartisipasi dalam pelayanannya mengenai perdamaian dan keadilan. Dia memanggil kita untuk mendapatkan berkat kita dalam membuat damai dan mencari keadilan. Kami melakukannya dengan semangat lemah-lembutan, bersedia dianiaya karena kebenaran.<sup>9</sup> Sebagai murid-murid Kristus, kami tidak mempersiapkan diri untuk perang, atau berpartisipasi dalam perang atau militer. Roh yang sama yang memberi kuasa atas Yesus juga berkuasa atas kita untuk mengasihi musuh, untuk mengampuni daripada untuk membalas dendam, untuk membina perdamaian, untuk bergantung pada komunitas orang-orang percaya untuk menyelesaikan perselisihan, dan untuk mengalahkan kejahatan tanpa kekerasan.<sup>10</sup>

Dengan pimpinan Roh Kudus, dan permulaan dalam gereja, kami menyaksikan kepada semua umat bahwa kekerasan bukanlah kehendak Allah.

Kami bersaksi menentang segala bentuk kekerasan, termasuk perang antar bangsa, permusuhan antara ras dan kelas, pelecehan pada anak dan perempuan, kekerasan antara laki-laki dan perempuan, pengguguran bayi, dan hukuman mati.

Kami memberikan loyalitas kami yang utama kepada Allah, sumber kasih karunia dan damai sejahtera, yang memimpin gereja setiap hari dalam menggalahkan kejahatan dengan kebaikan, yang memampukannya kita untuk melakukan keadilan, dan yang membantu kita di dalam pengharapan mulia dari pemerintahan Allah yang damai .**11**

## **KETERANGAN**

1. Konsep Alkitabiah dari perdamaian mencakup perdamaian pribadi dengan Allah, perdamaian dengan sesama, perdamaian antar bangsa-bangsa, dan perdamaian dengan ciptaan Allah. Kata damai (shalom) dalam Perjanjian Lama termasuk kesembuhan, rekonsiliasi, dan kesejahteraan. Perdamaian lebih dari tidak ada perang; Ini mencakup pemulihan hubungan yang benar. Keadilan dan perdamaian milik bersama, karena hubungan yang benar melibatkan keduanya. Menurut ide-ide orang Yunani dan Romawi, keadilan adalah orang-orang harus mendapatkan apa yang layak bagi mereka. Menurut Alkitab, keadilan meliputi penyembuhan dan membangun kembali hubungan-hubungan. Itu adalah suatu alasan bagi perhatian khusus yang jelas bagi orang-orang miskin dan tertindas di dalam Alkitab (Ulangan 24: 10-22; Matius 20: 1-16; Yakobus 2: 5).

Anti kekerasan berarti "tidak membalas." Contoh kita adalah Yesus, yang dengan sabar mengalami tuduhan dan pelecehan tanpa membalas. Yesus kadang-kadang menghadapi perlakuan yang salah (Matius 23: 1-36; Yohanes 2: 13-22), tetapi Ia menghadapinya tidak dengan cara kekerasan yang menunjukkan kepada kita bagaimana mengalahkannya kejahatan dengan kebaikan (Roma 12:21; lihat 1 Petrus 2:21 -24).

2. Perdamaian dan keadilan bukanlah ajaran pilihan, nasihat kepada orang Kristen yang dapat diambil atau ditinggalkan. Perdamaian dan keadilan itu termasuk inti pesan Injil. Kadang-kadang posisi perdamaian, paham Mennonite telah didasarkan hanya pada pengajaran-pengajaran Yesus. Suatu Pemahaman Alkitab tentang perdamaian juga didasarkan pada korban penebusan Kristus: yang merupakan dasar penebusan bagi perdamaian kita dengan Allah (Roma 5:10) dan dengan satu sama lain (Efesus 2: 13-16).

Demikian pula, keadilan tidak hanya didasarkan pada ajaran-ajaran Yesus (Lukas 4: 18-19), tetapi juga pada korban penebusan oleh kematianNya. Kematian Yesus di kayu salib menggenapi keadilan. PenyalibanNya membawa pengampunan dan dengan demikian memulihkan orang-orang berdosa kepada hubungan yang benar dengan Allah. Di atas kayu salib Yesus berseru kepada Allah atas nama relasi-relasi yang tidak adil di dalam dunia yang ternoda oleh dosa. Teriakan ini diperkuat oleh penumpahan darahNya, yang menciptakan keadilan, pengampunan dari komunitas perjanjian baru. (Ibrani 5: 7-10).

3. Dalam kesinambungan dengan pengakuan-pengakuan iman Mennonite sebelumnya, kami menegaskan bahwa kami tidak mengambil bagian di dalam peperangan melibatkan keberatan hati nurani (conscientious objection) untuk dinas militer dan suatu tanggapan tanpa perlawanan (nonresistant response). terhadap kekerasan. Kesaksian perdamaian kita juga mencakup membawa perdamaian dan bekerja untuk keadilan. Saksi perdamaian diperlukan bahkan ketika bangsa-bangsa di mana kita hidup tidak berperang. Pelayanan sebagai pendamai, konsiliasi, dan resolusi konflik tanpa kekerasan, perselisihan-perselisihan setiap hari dapat mengungkap komitmen kita kepada cara perdamaian Kristus.
4. Tidak ada penjelasan sederhana untuk melakukan perang di Perjanjian Lama. Perjanjian Lama berulang kali mengarah ke perdamaian (Keluaran 14: 13-14; Hakim-hakim 7: 2; Mazmur 37, Yesaya 31; Hosea 2:18). Baik Perjanjian Lama dan Baru memberikan visi dari suatu kerajaan damai di masa yang akan datang (Yesaya 9: 1-7), yang diberitakan dan dinyatakan oleh Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 10:36).

#### **REFERENSI ALKITAB**

1. Kejadian 1-11.
2. Yesaya 2: 2-4.
3. Imamat 26: 6; Yesaya 31: 1; Hosea 2:18.
4. Lukas 2:14.
5. Matius 5:44; 6: 14-15.
6. Matius 26: 52-53; 1 Petrus 2: 21-24.
7. 1 Korintus 15: 54-55; Roma 5: 10-11; Efesus 2: 11-18.
8. 2 Korintus 5: 18-21.

9. Matius 5: 3-12.

10. Matius 05:39; 1 Korintus 6: 1-16; Roma 12: 14-21.

11. Yesaya 11: 1-9.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 23**

### **HUBUNGAN GEREJA KEPADA PEMERINTAH DAN MASYARAKAT**

Kami percaya bahwa gereja adalah "bangsa yang kudus," **1** milik Allah yang dipanggil untuk memberikan kesetiaan penuh kepada Kristus, yang menjadi kepalaNya dan unuk bersaksi kepada semua bangsa tentang kasih Allah yang menyelamatkan.

Gereja adalah spiritual, sosial, dan tubuh politik yang memberikan kesetiaan kepada Allah saja. Kami sebagai warga negara Kerajaan Allah, **2** kami percaya pada kekuatan kasih Allah bagi pembela kita. Gereja tidak mengenal batas-batas geografis dan tidak perlu kekerasan untuk perlindungan. Satu-satunya bangsa Kristen adalah gereja Yesus Kristus, yang terdiri dari orang-orang dari berbagai-bagai suku dan bangsa, **3** dipanggil untuk menjadi saksi kemuliaan Allah.

Berbeda dengan gereja, yang mengatur kewenangan dari dunia yang memerintah telah ditetapkan oleh Allah untuk menjaga ketertiban dalam masyarakat. Pemerintah-pemerintah dan lembaga-lembaga manusia lainnya seperti sebagai pelayan-pelayan dari Allah dipanggil untuk bertindak adil dan memberikan tata-tertib. **4** Tetapi sebagai mana semua lembaga-lembaga tersebut, negara-negara cenderung menuntut kesetiaan secara mutlak. Kemudian mereka menjadikan berhala dan memberontak terhadap kehendak Allah. **5** Bahkan yang terbaik, suatu pemerintah tidak dapat bertindak sepenuhnya sesuai dengan keadilan Allah karena tidak ada bangsa, kecuali gereja, yang mengakui pemerintahan Kristus sebagai landasannya.

Sebagai orang Kristen kita harus menghormati mereka yang berwenang dan berdoa bagi semua orang, termasuk orang-orang yang dalam pemerintahan, agar mereka juga boleh diselamatkan dan datang kepada pengetahuan yang benar. **6** Kita dapat berpartisipasi di dalam pemerintah atau lembaga-lembaga masyarakat lainnya hanya dengan cara yang tidak melanggar kasih dan kekudusan yang diajarkan oleh Kristus dan tidak kompromi kesetiaan kita kepada Kristus. Kami menyaksikan kepada bangsa-bangsa sebagaimana "kota yang di atas bukit" yang menunjukkan kehidupan Kristus. **7** Kami juga menyaksikan sebagai utusan-utusan Kristus, **8** memanggil bangsa-bangsa (dan semua orang dan lembaga) menuju ke arah keadilan, perdamaian, dan kasih sayang terhadap semua orang. Dengan berbuat demikian, kami mengusahakan kesejahteraan kota di mana Allah telah mengutus kita. **9**

Kami memahami bahwa Kristus, oleh kematianNya dan kebangkitanNya, telah memenangkan kemenangan atas kuasa-kuasa, termasuk semua pemerintah-pemerintah.<sup>10</sup> Karena kita mengakui bahwa Yesus Kristus telah ditinggikan sebagai Tuhan segala Tuhan, Kami mengakui bahwa pada akhirnya tidak ada yang berhak memiliki kuasa yang melebihiNya

## **KETERANGAN**

1. Bahasa gereja sebagai "bangsa yang kudus" mungkin belum terbiasa. Seringkali, kita memspiritualkan bahasa politik dari Perjanjian Baru, melupakan bahwa kerajaan, Tuhan, dan bahkan, kata Yunani untuk gereja (secara harfiah, "pertemuan" atau "pertemuan kota") adalah kata-kata politik. Politik di sini mengacu pada susunan dari hubungan -hubungan kelompok. Pengertian gereja itu sebagai bangsa dapat membuat lebih jelas hubungannya kepada bangsa-bangsa di dunia.

Sebelum abad keempat, kira-kira pada waktu Konstantinus sebagai kaisar Romawi, kebanyakan orang Kristen menganggap diri mereka sebagai bangsa kepunyaan Allah, yang terdiri dari baik orang-orang percaya bangsa Yahudi dan bukan Yahudi, hidup di antara bangsa-bangsa, juga orang-orang asing di antara mereka (1 Petrus 2: 11-17; Ibrani 11: 13-16). Ketika agama Kristen menjadi agama negara, menjadikan kaisar dipandang sebagai pembela daripada orang-orang beriman (meskipun dengan kekerasan). Keanggotaan Gereja tidak lagi sukarela. Usaha misi yang terutama ditujukan terhadap orang-orang di luar kekaisaran itu. Bahkan sekarang, di tempat-tempat di mana agama Kristen tidak lagi menjadi agama negara, Pemerintah sering dilihat sebagai pembela agama, dan gereja diharapkan dapat mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah.

Kami percaya bahwa Kristus adalah Tuhan atas seluruh kehidupan. Gereja dan pemerintah adalah struktur yang terpisah dan sering bersaing. Struktur-struktur berlomba-lomba untuk mencapai kepada kesetiaan kita. Kami memahami bahwa pemerintah dapat menjaga ketertiban dan oleh karenanya kita menghormati kepada orang-orang di pemerintahan. Tapi "takut" adalah milik Allah saja (1 Petrus 2:17). Ketika tuntutan-tuntutan pemerintah bertentangan dengan tuntutan Kristus, orang-orang Kristen harus "menuruti Allah daripada kekuasaan manusia" (Kisah Para Rasul 5:29).

2. Allah memiliki satu kehendak untuk semua orang: keselamatan dan penyatuan ke dalam umat Allah. Wilayah bangsa-bangsa dan pemerintah-pemerintah mereka terbatas dalam kemampuan mereka untuk memenuhi kehendak Allah karena

ketergantungan mereka pada kekerasan, setidaknya sebagai suatu upaya terakhir, dan karena kecenderungan mereka untuk berusaha mengatur diri di tempat Allah. Akan tetapi, pemerintah yang bertindak dengan relatif adil dan memberikan ketertiban lebih baik dari pada anarki atau pemerintahan yang tidak adil dan yang menindas. Orang-orang Kristen kadang-kadang sering melihat kepada suatu tahap meminta kepada negara, untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang lebih tinggi atau kepada standar-standar yang, sementara paling tidak Allah harapkan dari gereja, yang akan membawa ke tahap yang lebih dekat untuk melakukan kehendak Allah. Orang-orang Kristen bertanggung jawab untuk bersaksi kepada pemerintah tidak hanya karena mereka warganegara di negara tertentu, tetapi juga untuk mencerminkan kasih sayang Kristus bagi semua orang dan untuk memberitakan ketuhanan Kristus atas semua lembaga manusia.

3. Di berbagai isu politik dan sosial, orang-orang Kristen perlu gereja untuk membantu mereka memahami bagaimana berada di dalam dunia tanpa menjadi milik dunia (Yohanes 17: 14-19). Gereja mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti ini: Akankah partisipasi dalam pemerintahan atau di lembaga-lembaga masyarakat lainnya ini memungkinkan kita untuk menjadi duta-duta rekonsiliasi Kristus? Atau akankah partisipasi tersebut melanggar komitmen kami terhadap cara Kristus dan kompromi kesetiaan kita kepada Kristus? Kami mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini ketika kita diperhadapkan kepada masalah-masalah militer, pekerjaan di kantor, pekerjaan di pemerintahan, pemungutan suara, pajak, berpartisipasi dalam sistem ekonomi, menggunakan pengadilan dunia, sumpah, dengan menggunakan bendera, sekolah negeri dan swasta, dan berusaha mempengaruhi undang-undang.

Untuk diskusi terkait, lihat "Pemuridan dan Hidup Kristen" (Pasal 17), "Perdamaian, Keadilan, dan Anti Kekerasan" (Pasal 22), dan "Kebenaran dan Penghindaran Sumpah" (Pasal 20).

## **REFERENSI ALKITAB**

1. 1 Petrus 2: 9.
2. Filipi 3:20; Efesus 2:19.
3. Wahyu 7: 9.
4. Roma 13: 1-7
5. Yehezkiel 28; Daniel 78; Wahyu 13
6. 1 Timotius 2: 1-4.
7. Matius 5: 13-16; Yesaya 49: 8

8. 2 Korintus 5:20.

9. Yeremia 29: 7

10. Kolose 2:15.

## **PENGAKUAN IMAN – PASAL 24**

### **KERAJAAN ALLAH**

Kami menempatkan harapan kami pada masa pemerintahan Allah dan pada masa penggenapannya waktu Kristus Tuhan kita, yang telah naik ke Surga dan yang akan datang kembali dalam kemuliaan untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Dia akan mengumpulkan gerejaNya, yang telah hidup di bawah pemerintahan Allah sesuai dengan pola masa depan Allah. Kami percaya pada kemenangan akhir Allah, di akhir zaman, yang menunjukkan perebutan antara yang baik dan yang jahat ini, dalam kebangkitan orang mati, dan dalam penampilan langit yang baru dan bumi yang baru. Dimana umat Allah akan memerintah bersama Kristus dalam keadilan, kebenaran, dan perdamaian.

Kami percaya bahwa Tuhan, yang menciptakan alam semesta, akan terus memerintah atasnya dalam kebijaksanaan, kesabaran, dan keadilan, walaupun ciptaan yang berdosa belum mengakui pemerintahan Allah. Orang Israel yang beriman mengakui Allah sebagai raja dan memandang ke depan pada pengenapan Kerajaan Allah. **1** Kami menegaskan bahwa, dalam pelayanan Yesus, kematianNya, dan kebangkitanNya, waktu penggenapan itu telah dimulai. **2** Yesus menyatakan keduanya yaitu Kerajaan Allah yang sekarang telah datang dekat di antara kita dan Kerajaan Allah pada masa depan, pemulihan dan keadilanNya. Dalam kehidupan dan pengajaran-Nya, Ia menunjukkan bahwa pemerintahan Allah termasuk orang-orang yang miskin, orang buangan, yang dianiaya, mereka yang beriman seperti anak-anak, dan orang-orang dengan iman seperti biji sesawi. **3** Untuk kerajaan ini, Allah telah menetapkan Yesus Kristus sebagai Raja dan Tuhan. **4**

Kami percaya bahwa gereja dipanggil sekarang untuk hidup sesuai dengan pola masa depan pemerintahan Allah. Dengan demikian, kita sudah dapat merasakan dari kerajaan Allah sebagai pendahuluannya, di mana pada suatu hari yang akan didirikan secara penuh. Gereja menjadi sebuah realitas spiritual, sosial, dan ekonomi, **5** sekarang gereja mendemonstrasikan keadilan, kebenaran, kasih, dan kedamaian sebagaimana zaman yang akan datang. Gereja melakukan hal ini tersebut dalam ketaatan kepada Tuhannya dan mengantisipasi bahwa kerajaanNya di dunia ini akan menjadi kerajaan Tuhan kita. **6**

Kami percaya bahwa, sama seperti Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, kami juga akan dibangkitkan dari kematian. **7** Dengan kemuliaan Kristus yang akan datang kembali untuk menghakimi, orang mati akan keluar dari kuburan mereka " mereka yang telah berbuat baik, untuk hidup yang kekal, dan

mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum. " **8** Orang-orang benar itu akan bangkit menuju kehidupan kekal bersama Allah, dan orang yang tidak benar ke neraka dan terpisah dari Allah. Dengan demikian, Allah akan membawa keadilan bagi orang-orang yang dianiaya dan akan mengkonfirmasi kemenangan atas dosa, kejahatan, dan kematian itu sendiri.

Kami menanti-nantikan untuk kedatangan suatu langit yang baru dan bumi yang baru dan Yerusalem yang baru, di mana umat Allah tidak akan lapar lagi, haus, atau menangis, **9** tapi akan menyanyikan pujian: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, segala pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Amin! " **10**

## **KETERANGAN**

1. Gereja pertama dipanggil untuk hidup pada saat ini di bawah pemerintahan Allah sebagai saksi pemerintahan Allah. Hidup kita bersama-sama sekarang harus menjadi pola hidup kita bersama-sama di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pemerintahan Allah relevan dengan dunia ini, dan etika pemerintahan Allah tidak boleh ditunda untuk waktu - waktu mendatang. Namun gereja tidak identik dengan kerajaan tersebut, atau pemerintahan, Allah. Gereja tidak juga harus menjadi pelabuhan ilusi yang dapat mewujudkan kerajaan Allah sepenuhnya pada masa sekarang, baik secara sekaligus atau bertahap dengan meningkatkan kondisi-kondisi di dunia ini.
2. Bagi sebagian orang, gagasan tentang penghakiman terakhir oleh Allah ini masih merupakan masalah, sebab itu sepertinya menekankan murka Allah dengan mengorbankan kasih dan kemurahan Allah. Kesabaran, kasih Allah yang begitu besar sehingga Allah tidak akan memaksa siapapun masuk ke dalam hubungan perjanjian, namun akan membiarkan orang-orang yang menolak untuk tetap terpisah dari Allah. Selain itu, keadilan Allah berarti bahwa pelaku kejahatan yang tidak bertobat tidak akan luput dari hukuman. Mereka yang menderita untuk kebenaran dapat menanti-nantikan untuk pemerintahan Allah yang akan datang sebagai waktu pembenaran dan menolong dari kejahatan (Mazmur 37; Wahyu 6: 9-11). Dalam zaman yang akan datang, akan ada pembalikan yang mengejutkan yang kuat dibawa ke bawah dan yang rendah diangkat (Lukas 1: 52-53; lihat juga Lukas 3: 5).

Keadilan ini untuk umat Allah meliputi kebangkitan dari kematian dan hidup kekal bagi mereka yang percaya kepada Kristus (Yohanes 6:40; 11: 25-26). Sama seperti Allah telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, demikian pula mereka yang menjadi milik Kristus akan dibangkitkan dari kematian kepada hidup kekal (1 Korintus 15: 15-21). Sekarang kita mengikut Kristus dalam tubuh kita yang fana; Kami menantikan untuk hidup di dalam Kristus dengan tubuh kebangkitan yang baru (1 Korintus 15: 35-57).

Perjanjian Baru berbicara banyak tentang kebangkitan. Dan yang dibicarakan sangat jarang dan kurang jelas tentang keadaan orang-orang antara waktu kematian mereka dan kebangkitan. Namun, kami yang ada di dalam Kristus yakin bahwa kematian juga tidak dapat memisahkan kita dari kasih Allah (Roma 8: 38-39).

3. Keduanya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, Kota Allah itu mempunyai suatu aspek politik dan sosial. Ini adalah Negara yang berbadan hukum, yang diperintah oleh Allah melalui Kristus sebagai Tuhannya. Bahkan di zaman yang akan datang, kota Allah itu tidak hanya mewujudkan yang rohani, tanpa tubuh, tetapi berpartisipasi dalam bumi yang baru serta langit yang baru. Lihat "Hubungan Gereja dengan Pemerintah dan Masyarakat" (Pasal 23).

Yesus menasihati para pengikutnya agar tidak mencoba untuk mengatur tanggal bagi masa mendatang (Matius 24:36). Kita juga harus berhati-hati, tentang mengenali orang-orang, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa akhir zaman dengan orang-orang, tempat-tempat, dan kejadian-kejadian tertentu masa kini. Sebaliknya, umat Allah harus selalu hidup dalam kebenaran, memuji Allah, dan mengikuti Kristus, yang dipimpin oleh Roh, dan menunggu dalam pengharapan akan kedatangan Tuhan kita dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

## **REFERENSI ALKITAB**

1. Keluaran 15: 8; Hakim 8:23; Zakharia 14: 9.
2. Markus 1:15.
3. Matius 5:10; 8: 10-12; 17:20; 21:31; Lukas 6:20.
4. Mazmur 2: 7; Markus 1:11; Filipi 2: 9.
5. Kisah 2: 41-47.

6. Wahyu 11:15; 15: 3-4.
7. 1 Korintus 15: 12-58.
8. Yohanes 5: 28-29.
9. Wahyu 21: 1-4; 7: 9-17.
10. Wahyu 5: 13-14.